

**IMPLEMENTASI METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TKIT ROBBANI  
CENDEKIA JENANGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**TRI UTAMI**

**NIM. 205180055**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

**P O N O R O G O**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tri Utami

NIM : 205180055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

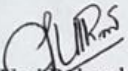
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an  
Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 18 Mei 2022

Pembimbing

  
Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I  
NIP. 197608202005012002


Mengetahui

Ketua Jurusan PIAUD

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I  
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tri Utami  
NIM : 205180055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an  
Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag

Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I



### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Utami

NIM : 205 180 055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

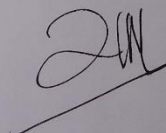
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni Tahun 2022



( Tri Utami )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Utami

NIM : 205180055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an  
Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisannya atau pikiran orang lain yang saya akui dengan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikermudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2022

Yang membuat pernyataan



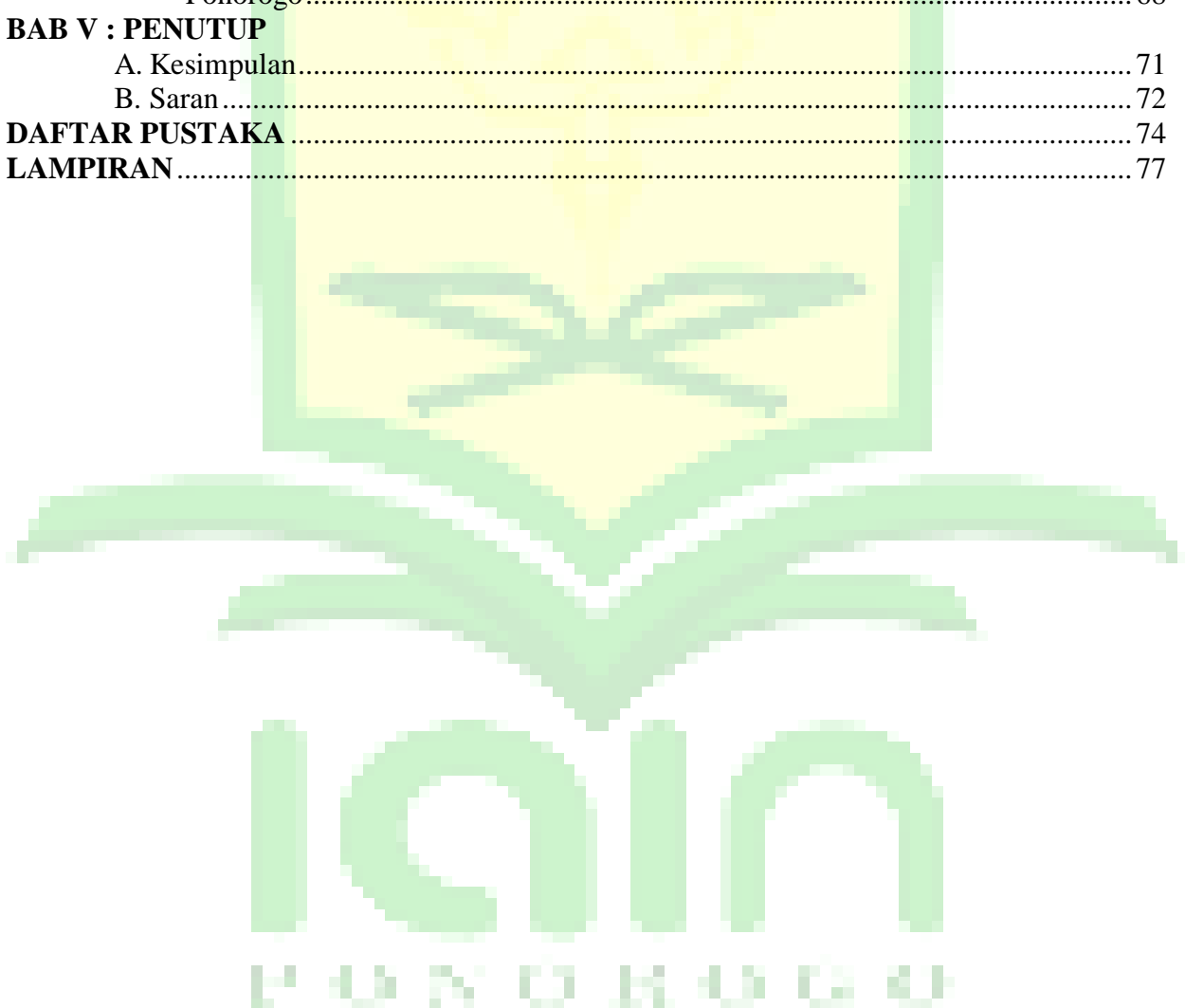
Tri Utami

NIM. 205180055

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Metode Wafa .....	11
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Wafa.....	21
3. Minat Belajar Al-Qur'an .....	25
4. Ciri-ciri Anak Memiliki Minat Belajar Al-Qur'an yang Baik.....	28
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Al-Qur'an yang Baik .....	29
6. Anak Usia Dini .....	31
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46
1. Profil TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo .....	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	49
3. Data Guru .....	50
4. Data Siswa .....	50
5. Sarana dan Prasarana TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	50
B. Paparan Data.....	51

1. Data Tentang Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	51
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	59
3. Capaian Perkembangan Minat Belajar Al-Qur'an Setelah Guru Menerapkan Metode Wafa di Tkit Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	61
<b>C. Pembahasan</b>	
1. Pembahasan Tentang Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	63
2. Pembahasan Tentang Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	67
3. Pembahasan Tentang Capaian Perkembangan Minat Belajar Al-Qur'an Setelah Guru Menerapkan Metode Wafa di Tkit Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	68
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Capaian minat belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	62
-----------	--	----





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	43
Gambar 4.1	Temuan Penelitian Tentang Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.....	70



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University.<sup>1</sup> Yaitu sebagai berikut:

ء	= '	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sh	ل	= l
ث	= Th	ص	= ṣ	م	= m
ج	= J	ض	= ḍ	ن	= n
ح	= H	ط	= ṭ	و	= w
خ	= kh	ظ	= ḏ	ه	= h
د	= D	ع	= '	ي	= y
ذ	= dh	غ	= gh		
ر	= r	ف	= f		

*Ta' marbuta* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan idafa, huruf tersebut ditulis t, Misalnya

فطان = *fatāna* ; فطانة النبي = *fatānat al-nabī*.

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	= aw	او	= ū
اي	= ay	اي	= ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam table

Bacaan Panjang

ا	= ā	اي	= ī	او	= ū
---	-----	----	-----	----	-----

Kata Sandang

ال	= al-	اش	= al-sh	وال	= wa'l
----	-------	----	---------	-----	--------

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021, 2021), 110-111.

# BAB I

## PENDAHULUAN

Di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta. Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Tidak hanya itu, Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT yang berisi segala pokok-pokok syariat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya. Cinta untuk membacanya, mempelajarinya, memahaminya dan mengamalkannya serta mengajarkannya sampai merasakan rahmat-Nya dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Secara harfiah, Al-Qur'an berarti bacaan sempurna merupakan satu nama pilihan Allah SWT yang tepat. Sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>2</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya.” (QS. Al-Qiyamah : 17).<sup>3</sup>

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

---

<sup>2</sup>M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), 3.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Suara Agung, 2022), 577.

“Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.”(QS. Al-Qiyamah : 18).<sup>4</sup>

Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kitabullah yang mengandung *i'jaz*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bermakna dalam mushaf yang disampaikan dengan cara mutawatir dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Jadi definisi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>5</sup> Al-Qur'an memuat kisah-kisah yang tidak diragukan lagi kebenarannya yang tidak terkotori oleh rekayasa dan dusta, kisah-kisahannya merupakan kisah yang benar sebagai cerminan dan contoh bagi kehidupan manusia sekarang dan masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik saat senang maupun susah, saat gembira ataupun sedih. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi amal dan ibadah tetapi menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.<sup>7</sup>

Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah *Radhiyallahu 'anha*, ia berkata: telah bersabda Rasulullah *Shalallahu alaihi wassalam*:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم و أبو داود والترمذي وابن ماجه).

”Orang yang mahir dalam Al-Qur'an, maka ia akan bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an terbata-bata dan bersusah payah untuk (mempelajarinya), maka baginya dua pahala (satu pahala dari membacanya dan satu

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Suara Agung, 2022), 577.

<sup>5</sup>Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 15.

<sup>6</sup>Umar Sidiq, “Urgensi Qashas Al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran yang Efektif Bagi Anak”, *Cendekia*, 1 (Januari-Juni 2011), 114.

<sup>7</sup>Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Do'a Dan Dzikir Pilihan* (Jakarta: Darul Haq, 2013), 8.

*pahala dari keterbata-bataannya dan kesusahannya dalam membaca)..” (HR. Bukhari Muslim).<sup>8</sup>*

Rasulullah menerangkan besarnya nikmat Allah SWT terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an berkumpul di masjid dan saling mengajarkan Al-Qur'an. Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ فِيهَا بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. (رواه مسلم وابو داود)

*“Tidaklah berkumpul suatu kaum di sebuah rumah Allah (masjid), mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka mengajarkannya di antara mereka, terkecuali akan turun ketentraman kepada mereka, hati-hati mereka dipenuhi rahmat, dipayungi oleh para malaikat dan Allah SWT menyebut mereka di hadapan makhluk-Nya.” (HR Muslim dan Abu Dawud).<sup>9</sup>*

Membaca Al-Qur'an menjadi suatu kebiasaan bagi orang mukmin. Saat membaca Al-Qur'an seorang mukmin merasa jiwanya menghadap kehadiran Allah SWT, menerima amanat dan hikmat suci, memohon limpahan karunia serta rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Membaca Al-Qur'an seolah-olah menjadi *wirid* siang malam, karena kebahagiaan seorang mukmin adalah ketika ia dapat membaca Al-Qur'an. Dengan Demikian, dalam ruang lingkup yang lebih luas, membaca dan mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu karakter keluarga mukmin. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah Radhiallahu'anhu sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda :

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

*“Barangsiapa yang menyeru kepada hidayah (petunjuk), maka dia mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang-orang yang mengerjakannya tanpa mengurangi pahala*

<sup>8</sup> Kutubut Tis'ah Shahih Muslim, Shalatnya Musafir dan Penjelasan tentang Qashar, bab keutamaan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dan orang yang terbata-bata (Pustaka Islam, nomor 1329).

<sup>9</sup> Ibid.



*mereka sedikit pun. Dan barang siapa yang menyeru kepada kesesatan maka dia akan mendapatkan dosa seperti dosa orang yang mengikutinya tanpadikurangi dari dosa mereka sedikitpun.*"<sup>10</sup>

Menurut Abdullah Khozim, sudah menjadi kewajiban setiap individu muslim khususnya bagi semua orang tua untuk mendidik dan membina anaknya ke jalan yang sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi. Peranan orang tua akan sangat mempengaruhi pola perkembangan anaknya.<sup>11</sup> Baik dan buruk seorang anak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan orang tua. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan investasi paling berharga bagi orang tua mukmin. Dalam sebuah hadits dari Mu'adz Al-Juhaniy r.a, Rasulullah SAW bersabda,

عن مُعَاذِ بْنِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلِّسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد وابو داود ووصحه الحاكم)

*"Barang siapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya, akan dipakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat yang cahayanya terang daripada cahaya, matahari walaupun ia berada di rumahmu di dunia ini. Maka bagaimana pendapatmu tentang orang yang mengamalkan dengannya" (HR. Ahmad dan Abu Dawud).*<sup>12</sup>

Mengajarkan Al-Qur'an menjadi hal yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup generasi muslim, karena setiap mukmin tanggung jawab untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an. Selain mukmin, orang tua dan pendidik juga bertanggung jawab untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an. Sebagaimana disebut dalam hadits yang diceritakan oleh Abu Hurairah RA:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*"Apabila manusia telah meninggal dunia, maka akan terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang shaleh yang mendo'akannya."*<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Insani*, 2 (Agustus, 2011), 258.

<sup>12</sup> Imam Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an*, ed. by Edi Al Iyubenu dan Rusdianto (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), 115.

<sup>13</sup> Mahmud Al Dausary. Keutamaan Al-Qur'an, 48.

Anak merupakan amanah besar bagi orang tua yang harus dipertanggung jawabkan kelak pada hari kiamat di hadapan Allah SWT. Anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh orang tua mereka, salah satu kewajiban terpenting orang tua adalah mendidik mereka, terutama dengan pendidikan agama Islam yang shalih. Masa anak usia dini merupakan masa penerapan budi pekerti anak kepada orang tua, lingkungan dan juga kepada sang pencipta. Pendidikan yang diajarkan berupa bagaimana seorang anak belajar dan mengamati keadaan sekitar. Usaha untuk meniru segala apa yang dilihat, diamati dan didengar sangat mendominasi sehingga metode pengajaran melalui pemberian contoh akan sangat efektif. Ia harus sudah mulai diajak untuk melaksanakan sholat, membaca, dan lain-lain.<sup>14</sup> Salah satu cara yang digunakan orang tua dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada proses pengajaran Al-Qur'an anak akan merasakan pengaruh besar. Ketika penerimaan ruh Al-Qur'an berlangsung dalam jiwanya. Secara tidak disadari, pola berfikir anak dan indranya terarahkan pada pola yang terdapat pada Al-Qur'an secara perlahan-lahan dan mulai terikat dengan segala apa yang bersifat dalam Al-Qur'an itu.<sup>15</sup>

Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an. Diusia inilah langkah pertama yang harus ditempuh orang tua untuk membuat anak jatuh hati pada Al-Qur'an. M Ratib an-Nabilsy mengatakan: "Dari penelitian pendidikan yang dilakukan, M Ratib an-Nabilsy menyimpulkan bahwa usia yang sangat rawan dalam menerima dan menirukan kebiasaan dan nilai-nilai kebaikan adalah usia taman kanak-kanak, kemudian usia sekolah dasar."<sup>16</sup> Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak membuat mereka dekat dengan pedoman hidupnya dan selalu dekat dengan Allah SWT.

<sup>14</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Insani*, 2 (Agustus, 2011), 262.

<sup>15</sup> Ahmad Sarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2019), 67.

<sup>16</sup> Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Panduan bagi Guru TPA, Orangtua dan Para Pendidik* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2017), 54-58.

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”<sup>17</sup>

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”<sup>18</sup>

Dalam mengajarkan Al-Qur`an terkandung tiga kemuliaan, yaitu membaca Al-Qur`an yang merupakan warisan tugas Nabi, membaca Al-Qur`an sambil mengajar, dan memperdalam maksud yang terkandung di dalam Al-Qur`an.<sup>19</sup> Akan tetapi, secara khusus amanah yang diemban oleh pendidik muslim menjadi hal penting yang perlu dikaji secara ilmiah. Faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Qur`an anak yakni, minat, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan masyarakat, cita-cita, dan fasilitas belajar.<sup>20</sup> Sekarang ini banyak orang tua yang kurang peduli dengan minat belajar Al-Qur`an anak, mereka sibuk dengan pekerjaannya dan kurang mengarahkan serta memotivasi anak supaya berminat dalam belajar Al-Qur`an. Selain itu, yang membuat anak kurang berminat belajar Al-Qur`an adalah metode belajar Al-Qur`an tidak sesuai dengan dunia anak-anak, sehingga membuat anak cepat bosan, malas bahkan tidak mau belajar.

Pada kenyataannya minat belajar Al-Qur`an anak-anak kelompok TK B di TKIT Robbani Cendekia Jenangan ini masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang diajak belajar membaca Al-Qur`an tetapi masih asyik bermain, sehingga anak belum mengenal huruf Al-Qur`an masih belum bisa membedakan huruf yang hampir sama dan belum bisa melafalkan huruf dengan benar ataupun belum lancar dalam *makhorijul*

<sup>17</sup> Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shasih Muslim* (Semarang: CV Asy-Syifa', 1999), 981

<sup>18</sup> *Ibid.* 982

<sup>19</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, ed. by Nani Husnaini (Sanabil, 2020), 176-177.

<sup>20</sup> Sudirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 83.

*huruf*.<sup>21</sup> Sebenarnya ada berbagai macam metode belajar Al-Qur'an yang dapat digunakan seperti metode Ummi, metode Utsmani, metode Tilawati, dan lain-lain. Namun, Guru TKIT Robbani Cendekia menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an karena metode ini sesuai dunia anak. Metode Wafa dipilih karena metode ini komprehensif, mudah, dan menyenangkan sehingga sangat menarik bagi anak. Hal tersebut dibuktikan dengan pembelajaran metode Wafa dilakukan dengan bernyanyi, bermain, dan bercerita, juga diselipkan hafalan Al-Qur'an juz 30 menggunakan gerakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan minat belajar Al-Qur'an dengan Metode Wafa dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TKIT ROBBANI CENDEKIA JENANGAN PONOROGO”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia kelas TK B di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo?

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan salah satu Guru TKIT Robbani Cendekia pada 06 Desember 2021 pukul 08:14 WIB.

3. Bagaimana capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini setelah guru menerapkan Metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.
3. Mendeskripsikan capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini setelah guru menerapkan Metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu pembelajaran, khususnya tentang upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini melalui metode Wafa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti berikutnya untuk diteliti pada penelitian selanjutnya dan sarana dalam meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini melalui Metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

###### **b. Bagi lembaga TKIT Robbani Cendekia**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.



c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematikannya terdiri atas Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pikir secara keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori digunakan sebagai landasan melaksanakan penelitian meliputi Metode Wafa, faktor penghambat dan pendukung metode Wafa, minat belajar, ciri-ciri anak memiliki minat belajar Al-Qur'an yang baik, faktor yang mempengaruhi perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak, dan anak usia dini. Sedangkan telaah hasil penelitian terdahulu ditulis untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu serta untuk menyakinkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian berisi tentang profil, visi, misi dan tujuan, data guru, dan data siswa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo. Paparan data berisi tentang data yang diperoleh dalam penelitian,

yaitu mengenai Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo. Sedangkan pembahasan berisi hasil diskusi dari temuan penelitian dengan teori.

Bab V, Penutup. Bab ini berfungsi memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari skripsi, berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Di dalam bab ini dibahas mengenai kajian teori tentang metode Wafa, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Wafa, minat belajar Al-Qur'an, ciri-ciri anak memiliki minat belajar Al-Qur'an yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an anak usia dini, dan telaah hasil penelitian terdahulu.

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Wafa

Metode merupakan cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai maksud memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.<sup>22</sup>

Pendidikan di era modern sudah berkembang dengan berbagai macam metode. Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan peradaban masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya mendapatkan perhatian serius. Hal ini dapat dilihat dari penerapan sistem Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari segi metodologi dan bersifat parsial apabila ditinjau dari substansi dan *output* pembelajaran. Sehingga sistem pendidikan yang seperti ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya saja. Penanaman rasa cinta dan kedekatan dengan Al-Qur'an tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Apalagi penanaman

---

<sup>22</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

kesadaran dan penumbuhan akhlak islami yang mulia. Sehingga banyak murid muslim yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi mengalami degradasi ibadah dan moral.

Penumbuhan kedekatan dan rasa cinta dengan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, menyenangkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar. Oleh karena itu Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan sebagai sistem dan Metode pembelajaran Al-

Qur'an yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan. Konsep pembelajaran komprehensif memenuhi kebutuhan seseorang untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan, dan menghafal Al-Qur'an. Empat interaksi tersebut dihadirkan dalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T yakni, Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Dari kelima program unggulan ini, program pembelajaran baca tulis (tilawah) Al-Qur'an metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan metodologi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan (TANDUR). Dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dll).<sup>23</sup> Jadi, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa adalah pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan yang dilakukan dengan bermain, bernyanyi dan bercerita sehingga anak bisa belajar dengan riang gembira.

---

<sup>23</sup> Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017), 3.

Sedangkan Visi dan Misi Metode Wafa yaitu sebagai berikut:

a. Visi Metode Wafa

- 1) Ahli Al-Qur'an adalah orang yang *tartil* membaca Al-Qur'an, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, genar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.
- 2) Peradaban masyarakat Qur'ani adalah peradaban masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an (*Hamalatul Qur'an*) dan menegakkan Al-Qur'an dimuka bumi.

b. Misi Metode Wafa

- 1) Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an 5T dengan 7M. 5T yang meliputi: 1) Tilawah dan menulis, 2) Tahfidz, 3) Tarjamah, 4) Tafhim, 5) Tafsir. Pendekatan 7M adalah pendekatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: :
  - a) Memetakan kompetensi melalui tasnif/tes awal
  - b) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin
  - c) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi
  - d) Membina dan mendampingi dengan Metode *coaching*
  - e) Memperbaiki melalui supervise dan *continuous improvement process* (CIP)
  - f) Menilai melalui tes lisan maupun tulis dan uji public (*Munaqosyah*)
  - g) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.<sup>24</sup>
- 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an. Standarisasi adalah kegiatan untuk mencapai mutu yang diinginkan dengan memenuhi persyaratan yang dituntut oleh lembaga yang unggul dan memberikan nilai

---

<sup>24</sup> *Ibid.*



tambah (*added value*) tertentu agar lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat bersaing dengan keunggulan tertentu.

- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya. Masyarakat Qur'ani adalah masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an (*hamalatul qur'an*) dan menegakkan Al-Qur'an di muka bumi.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang qur'ani. Kemitraan dibangun untuk melahirkan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber lahirnya hukum-hukum di Indonesia.

c. Tujuan Metode Wafa

- 1) Memetakan, meningkatkan, dan menstandarisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) & Al-Qur'an.
- 2) Membangun paradigma pembelajaran PAI dan Al-Qur'an yang komprehensif mencakup membaca, menghafal, menerjemahkan, memahami dan menafsirkan.
- 3) Membangun kesadaran pentingnya menghadirkan PAI & Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.
- 4) Menstandarisasi kemampuan mengajar PAI & Al-Qur'an secara menyenangkan dengan pendekatan otak kanan.
- 5) Memperkuat proses pembelajaran integratif tarjamah Al-Qur'an dengan PAI dalam membentuk karakter islami (kesadaran ibadah dan akhlak mulia) dengan program-program yang implementatif.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid.*

#### d. Kurikulum Metode Wafa

Kurikulum Metode Wafa berbeda pada setiap jenjangnya. Pada jenjang KB, TK/RA kurikulum Wafa fokus pada membaca, menghafal, dan menulis. Sedangkan pada pokok pembelajaran membaca untuk TK/RA yaitu:

- 1) Buku TK/RA : huruf tunggal berharakat fathah pendek
- 2) Buku Satu : huruf tunggal dan sambung berharakat fathah pendek
- 3) Buku Dua : buku 1 dan panjang dua harakat.<sup>26</sup>

#### e. Kriteria Guru Al-Qur'an Metode Wafa

##### 1) Kualifikasi Guru Al-Qur'an Metode Wafa

- a) Pendidikan minimal SMA atau sederajat
- b) Memiliki sertifikat mengajar dari WAFA
- c) Melakukan *continuous improvement* dan *tabsinut tilawah* (memperbaiki bacaan).

##### 2) Kompetensi Guru Al-Qur'an Metode Wafa

- a) Hafal minimal juz 28, 29, dan 30 (3 Juz)
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (dengan martabat tartil)
- c) Menguasai nada hijaz
- d) Memahami cara menulis huruf arab
- e) Senang berinteraksi dengan anak-anak.<sup>27</sup>

#### f. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa

Metode pembelajaran Wafa menggunakan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang,

---

<sup>26</sup>*Ibid*, 14.

<sup>27</sup>*Ibid*, 15.

dari KB, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.<sup>28</sup>

#### 1) P1: Pembukaan

Pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat murid, dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku).<sup>29</sup> Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap – tahap berikutnya. Strateginya adalah:

- a) Tanya kabar
- b) Sertakan pertanyaan menantang
- c) Video atau film
- d) Cerita
- e) Nasyid atau menyanyi
- f) Tampilan asing
- g) Tebak-tebakan

#### 2) P2: Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian murid akan mengalami kegiatan kongkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan.<sup>30</sup> Strategi yang digunakan adalah:

- a) Pertanyaan terstruktur
- b) Simulasi atau peragaan langsung oleh murid
- c) Nasyid atau cerita analogis.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, 21.

<sup>29</sup>*Ibid*.

<sup>30</sup>*Ibid*, 22.

### 3) P3: Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap, diulang-ulang dan diacak. Strateginya ada dua tahap:

- a) Tahap satu: Penanaman Konsep (PK) adalah guru *mentalaqi* contoh pokok bahasan dengan langsung atau menggunakan kartu peraga secara bertahap, diulang-ulang dan diacak, misalnya materi “mim sukun”.
- b) Tahap dua: baca tiru (*talaqi*), guru *mentalaqi* halaman latihan pada buku ajar atau peraga besar.

### 4) P4: Penilaian Ulangi

Penilaian Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya, yaitu demonstrasi, strateginya:

- a) BSK (baca simak klasikal) : satu murid membaca guru dan murid lain menyimak.
- b) BSP (baca simak privat) : satu murid membaca, guru menyimak dan lalu menulis atau murojaah.

### 5) P5: Penutupan

Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat diakhir pembelajaran. Strateginya:

- a) Melakukan review
- b) Pernyataan yang mengesankan
- c) Pujian
- d) Bernyanyi/nasyid
- e) Cerita
- f) Meneriakkan yel-yel

g) Pantun.<sup>31</sup>

g. Karakteristik Metode Wafa

Dari sisi proses pembelajaran, Wafa memiliki karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran. Beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Pengguna Strategi TANDUR

Strategi ini merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa. Metode ini berstandar pada spirit “bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita. “TANDUR” merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan.<sup>32</sup>

2) Tumbuhkan

Pada tahap ini, minat dan rasa ingin tahu peserta didik harus digali oleh seorang guru. Misalnya untuk pembelajaran Wafa 1 halaman 1 guru bisa menanyakan video, mengajak anak untuk memegang mata mereka, atau menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dan lain sebagainya, yang intinya adalah untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat anak-anak dan menggali rasa ingin tahu mereka.

3) Alami

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan *role play*, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu dan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 23.

<sup>32</sup> *Ibid*, 24.

#### 4) Namai

Pada tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktekkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu huruf hijaiyah ma-ta, saya, ka-ya, ra-da setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.

#### 5) Demonstrasikan

Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.

#### 6) Ulangi

Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan menulis anak-anak.

#### 7) Rayakan

Setelah anak-anak berusaha keras untuk menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian *reward*, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Penggunaan strategi TANDUR sendiri memiliki tujuan agar mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Penerapan strategi

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

tersebut juga dapat digunakan dalam hal tajwid Al-Qur'an agar mampu terlaksana dengan baik.

- 1) Penggunaan lagu, penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tajwid juga merupakan ciri khas dari metode ini. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan mudah menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah Hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada Hijaz yang digunakan agak sedikit di 32 improvisasi dari lagu Hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.
- 2) Hafalan dengan gerakan karakteristik lain dari Metode Wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan dalam aspek tajwid ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan.

#### h. Kurikulum Metode Wafa

Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Wafa diantaranya adalah:

- 1) Jenjang KB TK/RA yang terdiri dari menghafal, membaca dan menulis.
- 2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
  - a) Kompetensi Inti
    - (1) Membaca Al-Qur'an dengan Tartil
    - (2) Menulis Arab dengan baik dan benar



- (3) Menghafal Al-Qur'an
- (4) Tarjamah
- (5) Gemar membaca Al-Qur'an
- b) Kompetensi Dasar
  - (1) Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
  - (2) Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khot naskhi
  - (3) Menghafal juz 29 dan 30 untuk SD
  - (4) Menerjemahkan surat-surat pendek
  - (5) Murojaah tilawah dan hafalan setiap hari di rumah
- 3) Pokok Pembelajaran yang meliputi:
  - a) Buku KB TK/RA, huruf tunggal fatha
  - b) Buku Satu, huruf tunggal dan sambung fatha
  - c) Buku Dua, buku satu dan panjang 2 harokat <sup>34</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Wafa**

### **a. Faktor Pendukung Metode Wafa**

- 1) Sistem pembelajaran yang terprogram baik, dimana Metode Wafa secara administrasi sangat baik karena sudah tersusun rapi seperti mata pelajaran pada umumnya dan sudah ditentukan oleh pihak Wafa sehingga sekolah yang ingin menggunakan Metode Wafa tersebut dalam belajar Al-Qur'an hanya mengikuti buku panduannya yaitu buku pintar guru Wafa. Secara garis besar isi dari buku tersebut adalah pengelolaan pembelajaran dari administrasi persiapan sampai

---

<sup>34</sup> Tim Wafa, 14-15.

proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran bahkan sampai dengan munaqosah dan uji perbaikan hingga akhirnya siswa dapat wisuda.<sup>35</sup>

- 2) Metode otak kanan yang menyenangkan, Metode Wafa adalah Metode membaca Al-Qur'an dengan mengaktifkan otak kanan yang memiliki fungsi imajinatif, kreatif, bahagia, bersenang-senang, gembira dan *long memories* sehingga lebih efektif untuk siswa karena mudah dan menyenangkan. Metode Wafa sering disebut dengan metode otak kanan karena dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera yaitu, visual, auditorial dan kinestetik.<sup>36</sup>
- 3) Metode Wafa dapat mengatasi gaya belajar tersebut dilihat dari proses pembelajaran yang dilengkapi dengan warna-warna menarik dan gambar-gambar mendidik (visual), baca tiru dan baca simak menggunakan nada Hijaz (auditorial) dan gerakan dalam materi hafalan (kinestetik) hal tersebut sangat membantu anak-anak dalam mempercepat penyerapan informasi.<sup>37</sup>
- 4) Alat peraga atau media pembelajaran yang tersedia diantaranya meliputi; buku tilawah Wafa jilid 1-5, buku kitabah jilid 1-2, buku kitabah Wafa jilid 3-5, dan buku *imla*, *flash card*, buku peraga dan lain sebagainya sesuai kreativitas gurunya masing-masing. Semua alat tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui Metode Wafa dalam menciptakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musfiqon media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan

---

<sup>35</sup> Effectiveness Of and others, 'Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an ( BTQ ) Di MI Miftahul Huda Bandung Miftahul Huda Bandung . Belajar Secara Aktif Yang Menekankan Pada Penyediaan Sumber Belajar ( Majid , 2014 : 4 ).', 257–63.

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

siswa dalam menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal agar lebih efektif dan efisien.<sup>38</sup>

- 5) Para guru yang sudah terstandarisasi atau guru yang kompeten sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui Metode Wafa sebab guru sebagai pengendali yang membimbing jalannya pembelajaran. Begitu juga setiap metode atau media dalam proses pembelajaran, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakannya maka proses pembelajaran tersebut tidak akan hidup dan menjadi membosankan. Sedangkan guru pengajar Wafa harus mampu membuat proses pembelajaran yang hidup dan menyenangkan sehingga siswa mudah dalam menerima materi yang dipelajari. Oleh karena itu, para guru telah diberikan pelatihan dan bimbingan sebelum mengajar Metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>39</sup>
- 6) Keberhasilan belajar Al-Qur'an melalui Metode Wafa adalah pemantauan dari pihak Wafa ke sekolah-sekolah yang menggunakan Metode Wafa sebagai Metode belajar Al-Qur'an. Pemantauan tersebut untuk mengontrol implementasi Metode Wafa, apakah sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan atau sebaliknya. Pemantauan biasanya dilakukan satu sampai dua kali dalam setahun.<sup>40</sup>
- 7) Siswa merasa senang dalam mempelajari Al- Qur'an karena dengan Metode Wafa lebih mudah dan spesifik pembelajarannya yang dimulai dari dasar- dasar cara membaca huruf serta membaca Al- Qur'an disertai nada hijaz yang menyenangkan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid.*

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>*Ibid.*

<sup>41</sup>N. Fathurrohman Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, 'Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an', *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 46-54.

b. Faktor Penghambat Metode Wafa

- 1) Minimnya guru Al-Qur'an pihak sekolah melibatkan semua guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian kemampuan siswa karena guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimana kemampuan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi hal utama dalam belajar mengajar Al-Qur'an sebab guru yang mencontohkan dan mempraktikkan bacaan benar kepada siswanya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih ada para guru yang memiliki masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an seperti kurang menguasai cara penyajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sulit mengikuti nada Hijaz dalam mencontohkan bacaan dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena tidak semua guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak Wafa, selain itu karena minimnya guru Al-Qur'an pihak sekolah jadi kurang memperhatikan kriteria standar pengajar Wafa.
- 2) Kemampuan siswa dalam menguasai materi juga sangat mempengaruhi pencapaian target nilai yang ditentukan. Oleh karena itu, siswa yang sering tidak masuk sekolah tentu akan mengalami kesulitan dalam menguasai materi selanjutnya karena tertinggal. Sedangkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui Metode Wafa terbagi kedalam dua jenis pertemuan, yaitu pengenalan konsep dan penguatan konsep. Oleh karena itu, seharusnya setiap pergantian tema atau pembahasan pokok (konsep) baru siswa harus hadir dan mengikuti pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

### 3. Minat Belajar Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Menurut Sudirman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Sedangkan menurut Kmisa dalam Khairani minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sehingga minat bukan hanya keinginan saja tetapi juga berarti kehendak dan kesukaan.<sup>43</sup> Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu keinginan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan, maka semakin tinggi minat yang diharapkan maka semakin kuat harapannya.<sup>44</sup> Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.<sup>45</sup> Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, semakin kuat kebutuhan, maka semakin kuat minat tersebut. Minat merupakan dorongan dari dalam hati, keinginan yang kuat, gairah, dan kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.<sup>46</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>47</sup> Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin kuat juga minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong individu dalam berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh

---

<sup>43</sup> Try Gunawan Zebua, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Matematika Siswa* (Jakarta: Gramedia Group, 2021), 15-18.

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 180.

<sup>45</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 2012).

<sup>46</sup> Abdul Wahab, 'Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an', 17.2 (2020), 162-70.

<sup>47</sup> Slameto, 180.

kegiatan itu sendiri. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun diperoleh kemudian.<sup>48</sup> Jadi, minat diekspresikan dengan kenyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain. Selain itu minat juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap, terutama pada masa kanak-kanak. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang masa anak-anak minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan ataupun pekerjaan, mereka akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsangan harus diatur agar bertepatan dengan minat anak. Anak siap belajar karena mereka berminat terhadap keuntungan dan kepuasan pribadi yang diperoleh melalui pengalaman belajar.<sup>49</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara efektif sebab tidak ada daya tarik. Sedangkan minat belajar adalah keinginan kuat yang disadari atau disengaja yang juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif dalam menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam bentuk kata-kata lisan.<sup>50</sup>

Belajar menjadi suatu kewajiban yang melekat pada manusia sepanjang hayat, bagaimana seharusnya seseorang terus menerus meningkatkan kemampuan hidupnya dan hal itu sudah dituliskan oleh Bronovski dalam bukunya tentang sejarah pendakian manusia (*the ascent of man*) bahwa manusia akan menemukan (*discovery*) dalam

---

<sup>48</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 121.

<sup>49</sup> Elizabeth B. Hurlock, 114.

<sup>50</sup> Abdul Wahab, 'Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an', 17.2 (2020), 162–70.

hidupnya setiap hal yang terkait dengan dirinya, lingkungan alam sekitar dan juga Tuhannya sekalipun. Semua itu dilalui oleh manusia dengan tahapan-tahapan yang panjang sepanjang hayatnya. Sejak manusia lahir sampai manusia masuk ke dalam liang lahat. Proses penemuan itu akan menjadikan manusia semakin mengetahui apa yang seharusnya diketahui dan jadilah suatu ilmu pengetahuan yang bisa dipertanggung jawabkan karena sudah terjamin keilmiahannya.<sup>51</sup>

Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap.<sup>52</sup> Belajar merupakan komponen utama dari proses pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>53</sup> Belajar dapat dikatakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap perangsang tertentu. Selain itu, belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Jadi, Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapanpun dan di manapun. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di tempat-tempat pendidikan, tidak lain hal itu bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri setiap siswa secara terencana baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun

---

<sup>51</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 9.

<sup>52</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 33.

<sup>53</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, ed. by Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 61.



sikap.<sup>54</sup> Minat belajar merupakan kehendak atau keinginan yang cenderung dilakukan anak untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut bahasa kata Al-Qur'an merupakan *isim mashdar* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* (bacaan). Kata Al-Qur'an dengan arti *qira'ah* ini digunakan Allah dalam ayat 17 dan 18 surat Al-Qiyamah.<sup>55</sup>

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ؕ

*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. (QS Al-Qiyamah: 17)*<sup>56</sup>

فَإِذَا قُرِئَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ؕ

*Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah: 18)*<sup>57</sup>

Minat belajar Al-Qur'an merupakan ketertarikan seseorang untuk belajar Al-Qur'an. Dalam ranah anak usia dini dapat dikatakan sebagai ketertarikan anak dalam belajar mengetahui, mengenal, dan melafadzkan berbagai macam huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, kita harus meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada anak agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### 4. Ciri-ciri Anak Memiliki Minat Belajar Al-Qur'an yang Baik

Menurut Elizabeth Hurlock ada tujuh ciri-ciri minat anak, yaitu:

- Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- Minat bergantung pada kesiapan belajar
- Minat bergantung pada kesempatan belajar
- Perkembangan minat mungkin terbatas
- Minat dipengaruhi oleh budaya
- Minat berbobot emosional

<sup>54</sup> Abdul Wahab, 'Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an', 17.2 (2020), 162–70.

<sup>55</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Anggota Ikapi, 2013), 3-4.

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Suara Agung, 2022), 577.

<sup>57</sup> *Ibid.*

- g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>58</sup>

Menurut Slameto indikator minat belajar Al-Qur'an sebagai berikut, yaitu perhatian, ketertarikan dan partisipasi.<sup>59</sup> Berdasarkan indikator tersebut, maka ciri-ciri murid yang memiliki minat belajar Al-Qur'an yang baik meliputi:

- a. Perhatian, meliputi: murid konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an, murid mendengarkan Guru ketika belajar Al-Qur'an, murid mau menulis huruf hijaiyah ketika belajar Al-Qur'an, dan murid mau mengaji ketika belajar Al-Qur'an.
- b. Ketertarikan, meliputi: murid bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an, murid memiliki kesiapan sebelum belajar Al-Qur'an, dan murid selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Partisipasi, meliputi: murid bersemangat ketika belajar Al-Qur'an, murid aktif ketika belajar Al-Qur'an, dan murid mau mengikuti kegiatan ketika belajar Al-Qur'an.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini**

Minat belajar Al-Qur'an yang tinggi dapat menjadi salah satu pendorong keberhasilan dalam pembelajaran. Minat belajar Al-Qur'an tidak muncul dengan sendirinya, namun banyak faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat belajar Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an antara lain yaitu:

Menurut Al-Fuad dan Zuraini, minat belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Minat, minat belajar individu semakin tinggi apabila disertai minat. Menurut D.P. Tampubolon minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan

<sup>58</sup> Elizabeth B. Hurlock, 115.

<sup>59</sup> Syardiansah, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen ( Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II )', Manajemen Dan Keuangan, 5.1 (2016), 440-48.

kemampuan yang berkembang jika ada minat.<sup>60</sup> Apabila murid itu berminat, maka tingkat ingin belajar Al-Qur'an semakin meningkat.

- b. Belajar, minat belajar dapat diperoleh dengan belajar, karena dengan belajar murid akan menyenangi pelajaran dengan bertambahnya wawasan pengetahuan mengenai pelajaran tersebut.
- c. Bahan pelajaran dan sikap guru, faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah bahan pelajaran dan sikap guru. Bahan pelajaran yang menarik akan membuat murid senang untuk belajar. Begitu juga sebaliknya, bahan pelajaran yang kurang menarik membuat murid bosan untuk belajar. Slameto mengungkapkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar murid, maka murid tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>61</sup>
- d. Keluarga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, dalam hal ini orang tua harus selalu siap ketika anak membutuhkan bantuan, menyediakan alat belajar yang dibutuhkan anak, menciptakan suasana yang nyaman sehingga dapat mendukung anak dalam belajar.
- e. Teman pergaulan, melalui pergaulan seseorang dapat terpengaruh minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrab.
- f. Lingkungan masyarakat, faktor yang memengaruhi minat belajar anak meliputi, hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.<sup>62</sup>

---

41. <sup>60</sup> Tampubolon, D.P. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Anak* (Bandung: Angkasa, 2021),

<sup>61</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 187.

<sup>62</sup> Rahmat Pakaya Salim Korompot, Maryam Rahim, 'Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar', *Jambura Guidance and Counseling*, 1 (2020), 40–48.

- g. Cita-cita, setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidup. Cita-cita sebagai perwujudan dari minat belajar dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Sebagai contoh, cita-cita seorang anak ingin masuk syurga, untuk menggapai syurga maka dengan tiket masuk syurga. Salah satu tiket masuk syurga yaitu membaca Al-ur'an dengan menumbuhkan minat anak untuk terus belajar Al-Qur'an.
- h. Fasilitas, sarana dan prasarana yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila fasilitas yang diberikan kepada anak memadai maka minat belajar anak meningkat, begitu juga sebaliknya.

## 6. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>63</sup> *The National for the Educational of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar.

Pembagian rentang usia berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia, tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terdiri dari beberapa rentang tahapan yaitu, masa bayi berusia lahir – 12 bulan, masa “toddler” atau batita usia 1-3 tahun, dan masa prasekolah usia 3-6 tahun 4. Masa kelas B TK usia 4-5/6 tahun. Dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pada bab VI pasal 28 dijelaskan ”bahwa Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun”. Tujuan

---

<sup>63</sup> M. Fadlillah, *Konsep Dasar PAUD* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018), 6.

pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam tumbuh kembangnya, anak usia taman kanak-kanak selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa usia ini disebut juga dengan istilah masa keemasan (*golden age*).<sup>64</sup> Selain itu, anak pada saat usia dini anak berada pada usia yang sangat tepat untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak karena neuron anak sedang berada pada tahap masa peka terhadap stimulasi atau rangsangan yang diterima.<sup>65</sup>

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Pertama, skripsi karya Khusnul Khotimah dari Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al- Qur'an Anak Melalui Metode Iqro' di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo. Hasil dari penelitiannya bahwa perencanaan membaca al-Qur'an melalui Metode iqro' di RA Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo untuk mengatasi minat anak dalam membaca Al-Qur'an yang masih rendah, maka guru RA sepakat untuk melaksanakan membaca Al-Qur'an melalui Metode iqro' dengan setiap guru harus memiliki rencana kegiatan harian (RKH) yang masuk pembelajaran iqro'. Pelaksanaan program dimulai dengan guru memberi contoh: Bacaan iqro' dimulai dari jilid 1 yang paling rendah sampai jilid 6 yang paling tinggi, metode yang dipakai menggunakan ketukan tangan, menyimak bacaan anak jika kurang lancar maka anak disuruh mengulangi. Namun tajwid dan tartilnya tidak di tekankan oleh guru. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode iqro' yang dilakukan guru dengan

---

<sup>64</sup> Dadan Suryana, 30.

<sup>65</sup> Mohammad Fauziddin, *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 9.

anak yang sudah lancar diperbolehkan melanjutkan ke jilid selanjutnya. Jika belum lancar anak disarankan mengulangi jilid yang masih berlangsung.<sup>66</sup>

Persamaan antara penelitian Khusnul Khotimah dengan penelitian ini adalah Metode penelitiannya sama-sama menggunakan Metode kualitatif, sama-sama meningkatkan minat belajar Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penelitian Khusnul Khotimah menggunakan Metode Iqro sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Wafa. Informan penelitian Khusnul Khotimah adalah peserta didik Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo, sedangkan dalam penelitian ini adalah peserta didik di TKIT Robbani Cendekia Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua, skripsi karya Mufida Lailatul Khumairoh dari mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Hasil dari penelitiannya yaitu proses pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang sudah berjalan cukup lama, sudah baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan adanya rencana pembelajaran yang tertuang dalam bentuk jadwal pembelajaran. Hasil dari pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi dilakukan langsung oleh guru saat siswa membaca secara individu dengan mengisi buku prestasi anak atau biasa disebut dengan buku raport. Faktor pendukungnya yaitu dengan adanya fasilitas yang sudah memadai dan pemilihan nada yang mudah dan dapat dicerna. Faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pendidik Al-Qur'an yang sudah memiliki sertifikasi guru Metode Ummi, selain itu kurangnya kerjasama orang tua

---

<sup>66</sup> Khusnul Khotimah, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al- Qur'an Anak Melalui Metode Iqro'di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo', 2020.

yang juga seharusnya ikut serta dalam mendampingi kegiatan belajar anak ketika dirumah.<sup>67</sup>

Persamaan antara penelitian Mufida Lailatul Khumairoh dengan penelitian ini adalah Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian Mufida Lailatul Khumairoh menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian Mufida Lailatul Khumairoh adalah peserta didik anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang sedangkan dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Ketiga, Miranda Ilmia Rosa mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa Pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo dilakukan dengan orang tua yang telah terlibat dalam membantu anak membaca Al-Qur'an saat di rumah, menyediakan fasilitas berupa buku Wafa, alat peraga, meja belajar, papan tulis, tempelan huruf hijaiyah. Untuk orang tua yang mempunyai kesibukan, orang tua mendatangkan guru private. Peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo telah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan mempersiapkan anak ketika akan ujian naik jilid, pemberian perhatian, hadiah, dan hukuman. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo dilakukan oleh ayah dan ibu dengan memberikan penjelasan ketika anak mengalami

---

<sup>67</sup>Mufida Lailatul Khumairoh, 'Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang', 2020.



kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, mengatur jadwal membaca Al-Qur'an anak saat di rumah, dan mengatasi masalah anak dalam membaca Al-Qur'an dengan berkomunikasi baik kepada anak.<sup>68</sup>

Persamaan antara penelitian Miranda Ilmia Rosa dengan penelitian ini adalah Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian Miranda Ilmia Rosa fokus pada peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa. Sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan minat belajar Al-Qur'an. Informan penelitian Miranda Ilmia Rosa adalah siswa-siswi TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TKIT Robbani Cendekia Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>68</sup> Miranda Ilmia Rosa, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo', 4.1 (2021), 6.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Di dalam bab tiga dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai Metode alami.<sup>69</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan mempelajari secara intensif terkait implementasi metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

Studi kasus merupakan studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks situasi dan waktu tertentu.<sup>70</sup> Selain itu, metode studi kasus ini dirancang untuk menyelesaikan masalah tidak untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dimana untuk memperoleh data yang akurat dan objektif peneliti datang langsung ke lokasi.<sup>71</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

---

<sup>69</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 63.

<sup>70</sup> R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 45.

<sup>71</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), 63.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu TKIT Robbani Cendekia Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo untuk meneliti tentang implementasi metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada tahapan akhir peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Peneliti datang di TKIT Robbani Cendekia untuk memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh peserta didik TKIT Robbani Cendekia sampai kegiatan selesai.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TKIT Robbani Cendekia yang beralamat di Jln. Gatutkoko Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang sudah menerapkan metode belajar Al-Qur'an menarik untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi karena peneliti menemukan hal yang unik dan khas di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo. Di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo mempunyai program tilawah Al-Qur'an dengan metode Wafa. Hal ini bertujuan agar murid-murid setelah tamat TK diharapkan mampu membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Dalam mengumpulkan informasi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan, peneliti dalam melakukan penelitian berdasarkan sumber data murni yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai penunjang peneliti menggunakan referensi dari buku, oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.
- b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.
- c. Data tentang capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an setelah guru menerapkan metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subyek dimana data diperoleh. Tentunya sumber data primer (data utama) dan data sekunder (data pendukung). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer (data utama) dari penelitian ini dapat diambil melalui wawancara dan observasi dengan subyek sasaran observasi dan wawancara meliputi:
  - 1) Kepala Sekolah TKIT Robbani Cendekia
  - 2) Guru Kelas TKIT Robbani Cendekia
  - 3) Anak kelompok B TKIT Robbani Cendekia
  - 4) Wali Murid anak kelompok B TKIT Robbani Cendekia

b. Sumber data sekunder (data pendukung) diperoleh melalui dokumentasi tertulis meliputi:

- 1) Profil TKIT Robbani Cendekia
- 2) Dokumen capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak TK B Zakaria TKIT Robbani Cendekia

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### **a. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan atau pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap problematika-problematika yang dijumpai. Observasi tidak terbatas pada pengawasan, yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah Implementasi Metode Wafa dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini Di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo. Sehingga peneliti mendapatkan data atau informasi yang berisi tentang Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al- Qur'an anak, faktor-faktor yang pendukung ataupun penghambat minat belajar Al-Qur'an anak, dan capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak.

##### **b. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan

jawaban atas pertanyaan itu. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.<sup>72</sup>

Bahasa sangat berperan penting dalam hal wawancara. Oleh sebab itu, peneliti harus bisa mengerti dan menyesuaikan dengan partisipan.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai profil TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.
- 2) Pendidik atau Guru di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.
- 3) Orang tua atau wali murid siswa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar Al-Qur'an anak ketika dirumah.

#### c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan-tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi seperti catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti

---

<sup>72</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 224.

<sup>73</sup> R. Raco, 47.

kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi digunakan untuk menggali profil TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo, visi, misi, tujuan, letak geografis, keadaan guru dan siswa maupun dokumentasi kegiatan berupa data laporan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman atau Metode analisis data interaktif. Menger mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Tahapan-tahapan analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### **a. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan keputusan. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data bagi peneliti yang masih baru dapat, mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut wawasan peneliti dapat berkembang sehingga dapat meneliti data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

---

<sup>74</sup> Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59.



## b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman penyajian data kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.<sup>75</sup> Dalam hal ini peneliti menjadikan kategori atau kelompok satu, kelompok dua dan seterusnya. Masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh segmental atau fugmental terlepas satu dengan lainnya.

## c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>76</sup> Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposi mengenai prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, lalu dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, pengelompokan data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.<sup>77</sup>

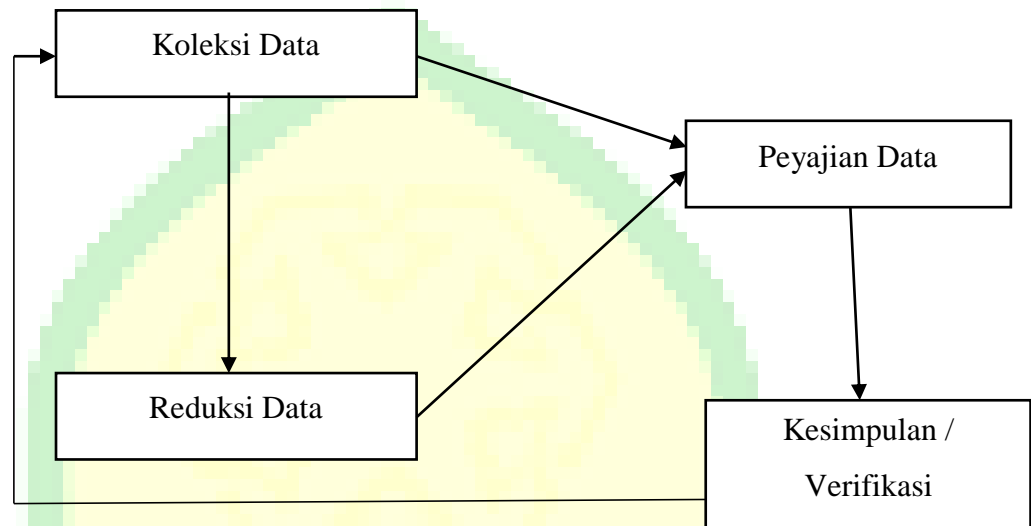
---

<sup>75</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) 89.

<sup>76</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 153.

<sup>77</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 209.

Langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data triangulasi yang merupakan pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi sama dengan cek dan ricek.<sup>78</sup> Tujuan dari triangulasi yaitu membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.<sup>79</sup> Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami informasi. Jadi, membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan dari berbagai Metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut

<sup>78</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 87-89.

<sup>79</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 15.

pandang yang berbeda.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan tehnik uji kredibilitas data untuk meningkatkan kepercayaan dengan mencari data dari sumber yang bermacam-macam yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Setelah data di dapatkan dan di kumpulkan menjadi satu, apabila masih merasa hasilnya janggal, maka peneliti akan menggali informasi kembali sampai pada titik jenuh.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik merupakan tehnik uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi tehnik dapat dilakukan dengan menggabungkan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan cara observasi, kemudian dokumentasi.

c. Triagulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu, karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan di pagi hari dengan suasana yang segar tentu memberikan hasil tersendiri. Lain dengan data yang diperoleh di waktu yang berbeda. Maka triangulasi waktu digunakan sebagai pengecekan data apabila dari uji coba menghasilkan data yang berbeda, maka

---

<sup>80</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117-118

perlu dilakukan pengecekan data secara berulang-ulang sehingga pada titik temu kepastian.

Dalam penelitian ini dengan judul Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo menggunakan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti yaitu kepala sekolah dan guru kelas
2. Triangulasi tehnik yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi
3. Triangulasi waktu yang digunakan peneliti yaitu pada pagi hingga siang hari sesuai dengan jadwal pembelajaran

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

- a. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus izin, menjajaki dan menilai keadaan lapangan memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan, dan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami latar penelitian meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini yang ada di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo dan berperan serta mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yaitu analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penelitian laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini dibahas mengenai hasil dan pembahasan. Hasil terdiri dari gambaran umum latar penelitian dan paparan data yang akan analisis dalam pembahasan.

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Profil TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

Taman kanak-kanak Islam Terpadu Robbani Cendekia berdiri pada tanggal 11 Februari 2010. Lembaga ini didirikan oleh sebuah yayasan yaitu Lembaga Pendidikan dan Dakwah (LPD) Robbani Cendekia diketuai oleh Bapak Adi Sucipto. Awal pertama didirikan menyewa tempat yang beralamat di Jalan Raya Jenangan nomor 124 Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dengan luas tanah 775 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 364 m<sup>2</sup>.

Pada tahun pertama mendapatkan 11 siswa yang pada saat itu dikepalai oleh Ibu Nevik Nur Rahmawati, S.Ag. Setelah 7 tahun berjalan, Alhamdulillah di tahun 2017 bisa menempati gedung yang didirikan di atas tanah wakaf dari bapak H. Basuki yang terletak di Jln. Gatutkoko Desa Jenangan, Kec. Jenangan Kab. Ponorogo hingga saat ini. TK Islam Terpadu Robbani Cendekia merupakan Lembaga dengan System *Full Day School* pertama di kecamatan Jenangan.

Hingga sekarang TK Islam Terpadu Robbani cendekia diminati oleh masyarakat, bukan hanya diminati oleh masyarakat kecamatan Jenangan saja, tetapi juga diminati oleh masyarakat kecamatan Pulung dan kecamatan Ngebel. Jumlah murid dari tahun ke tahun meningkat, saat ini membuka 6 rombel yaitu klas A 3 rombel, klas B 3 rombel. Alhamdulillah pada tahun 2019 yang lalu TK Islam Terpadu Robbani

Cendekia telah terakreditasi dengan nilai A. Mudah-mudahan TK Islam Terpadu Robbani Cendekia selalu menjadi lebih baik dan selalu diminati masyarakat.

TK Islam Terpadu Robbani Cendekia merupakan satuan PAUD swasta yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Robbani Cendekia, telah memiliki izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 0220002521573. Taman kanak-Kanak dan telah telah lulus akreditasi dari BAN PNF tahun 2019, dengan status akreditasi A (Unggul) dengan Nomor sertifikat: PAUD-TK/51100/0071/11/2019.<sup>81</sup>

#### **Identitas dan Status TK Islam Terpadu Robbani Cendekia**

- |     |                                      |   |   |
|-----|--------------------------------------|---|---|
| 1.  | NAMA TK                              | : | TK ISLAM TERPADU<br>ROBBANI CENDEKIA                          |
| 2.  | NSS                                  | : | -   |
| 3.  | NPSN                                 | : | 69840418  |
| 4.  | PROPINSI                             | : | Jawa Timur  |
| 5.  | KECAMATAN                            | : | Jenangan  |
| 6.  | KELOMPOK TK                          | : | Jaringan Sekolah Islam Terpadu<br>(JSIT) / Gugus 02 Cemerlang |
| 7.  | AKREDITASI                           | : | A   |
| 8.  | KELURAHAN / KELURAHAN                | : | JENANGAN  |
| 9.  | JALAN DAN NOMOR                      | : | Gatutkoco   |
| 10. | KODE POS                             | : | 63492   |
| 11. | TELEPON/HP                           | : | 085604851259  |
| 12. | E-MAIL                               | : | Robbani.cendekia@yahoo.com                                    |
| 13. | FAKSIMILI / FAX                      | : | -   |
| 14. | DAERAH                               | : | Kabupaten Ponorogo  |
| 15. | STATUS TK                            | : | Swasta  |
| 16. | SURAT KEPUTUSAN / SK                 | : | B-SK.01/LPD.RC/VII/2011                                       |
| 17. | PENERBIT SK<br>(DITANDATANGANI OLEH) | : | Ketua Yayasan Pendidikan dan<br>Dakwah Robbani Cendekia       |

---

<sup>81</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi No. 01/D/18 III/2022

18. TAHUN BERDIRI : 2010
19. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : Kombinasi Pagi dan siang Hari
20. BANGUNAN TK : Milik Sendiri
21. LOKASI TK : Kelurahan Jenangan
22. JARAK KE PUSAT KECAMATAN :  $\pm 1$  km
23. JARAK KE PUSAT OTODA :  $\pm 10$  km
24. TERLETAK PADA LINTASAN : Kecamatan
25. JUMLAH KEANGGOTAAN GUGUS : 11 Lembaga PAUD
26. ORGANISASI PENYELENGGARA : YPD Robbani Cendekia

Pendidikan Islam terpadu adalah proses pendidikan yang menekankan pada keterpaduan nilai-nilai islam secara menyeluruh. Pendidikan Islam terpadu bertujuan untuk:

- a. Memiliki aqidah yang lurus dan kokoh
- b. Mampu beribadah sesuai petunjuk yang diisyaratkan Rasulullah SAW
- c. Memiliki kemuliaan dan ketangguhan akhlak
- d. Mampu menunjukkan potensi dan kreativitasnya
- e. Memiliki keluasaan wawasan
- f. Memiliki kekuatan fisik
- g. Senantiasa mengokohkan diri atas hukum Allah melalui ibadah dana mal sholeh
- h. Teratur dalam segala urusannya
- i. Mampu menjaga waktunya dari kesia-siaan
- j. Mampu menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain

Sedangkan program-program pendidikan Islam terpadu yaitu:

- a. Pengembangan kemampuan dasar
- b. Tahfidz Al-Qur'an juz 30, Hadits serta hafalan do'a sehari-hari
- c. Tahsin metode Wafa
- d. Shalat berjamaah
- e. Program pengenalan lingkungan



- f. Ketrampilan/ *life skill* (pasar mini, *cooking day*, dll)
- g. Pengenalan dasar komunikasi
- h. Kunjungan
- i. Renang
- j. Pondok ramadhan
- k. *Outbond*
- l. Manasik haji
- m. Calistung

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

Adapun visi dari TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo yaitu terbentuknya generasi muslim cendekia, berakhlak mulia, mandiri dan cinta tanah airnya.

Sejalan dengan visi tersebut maka misi dari TKIT Robbani Cendekia adalah:

- a. Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- b. Membina potensi religi, emosional dan intelektual anak sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan
- c. Melatih kemandirian anak melalui pengembangan jiwa sosial untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar
- d. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah airnya Indonesia, dengan mengenal berbagai budaya, suku, adat, serta agama.

Berdasarkan visi dan misi diatas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Robbani Cendekia adalah :

- a. Meletakkan dasar dan menanamkan nilai nilai agama islam dalam jiwa anak sejak dini agar menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas
- b. Mengembangkan aktifitas dan kreatifitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif agar anak memiliki ketrampilan dan kemampuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan perkembangan anak

- c. Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak
- d. Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis
- e. Memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya yang tinggi sejak dini agar mencintai dan menghormati berbagai budaya, suku, adat, serta agama yang ada di Indonesia.<sup>82</sup>

### **3. Data Guru**

Tenaga pendidik di TKIT Robbani Cendekia saat ini berjumlah 6 guru tetap TK kelompok A dan kelompok B berpendidikan S-1 yang berkecimpung ikut serta dalam mendidik anak. Ketua yayasan dari TKIT Robbani Cendekia adalah Adi Sucipto.<sup>83</sup> Data guru secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tiga halaman

### **4. Data Siswa**

Pada tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik di TKIT Robbani Cendekia seluruhnya adalah 61 murid yang terdiri dari 30 laki-laki dan 31 perempuan. Peserta didik di TKIT Robbani Cendekia terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Setiap kelompok dibagi menjadi 3 kelas jadi siswa di TKIT Robbani Cendekia rata-rata berumur 5-6 tahun terdiri dari 6 kelas yang diampu oleh 6 guru.<sup>84</sup> Data guru secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tiga halaman

### **5. Sarana dan Prasarana TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

TKIT Robbani Cendekia memiliki 3 ruang belajar, kantor kepala sekolah, 1 kamar mandi, 1 masjid, dan 1 ruang penyimpanan. Di dalam kelas terdapat 18 meja siswa, 36 bangku siswa, 3 meja guru, 3 kursi guru, 3 loker, 3 buah jam dinding, 3 kipas angin, 3 kotak P3K, 3 buah sapu, 1 buah pel, dan 3 buah tong sampah. Lantai kelas

---

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi No. 02/D/8 III/2022

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi No. 03/D/15 III/2022

sudah memakai keramik sehingga anak harus melepas sepatunya yang diletakkan di rak sepatu di depan kelas. Posisi duduk siswa yaitu tersusun dari berhadapan dengan 6 meja, dengan setiap meja 2 bangku siswa. Posisi duduk setiap anak diatur oleh guru dan diubah setiap harinya. Di dalam kantor terdapat 2 buah rak buku, 2 buah lemari, 1 meja kepala sekolah, 1 kursi kepala sekolah, 1 kursi tamu beserta meja, 1 meja sekretaris sekolah, 1 kursi sekretaris sekolah, 1 buah pengeras suara, 1 buah jam dinding, 3 buah kalender, 1 buah krincingan, dan 1 buah lemari khusus piala. Untuk kamar mandinya terletak di bawah tangga sebelah selatan sekolah. TKIT Robbani Cendekia memiliki banyak bermain out door diantaranya 1 jungkat jungkit, 2 putaran, 2 ayunan, dan 1 perosotan. Permainan in door yang dimiliki RA Dharma Wanita adalah puzzle, gambar bersusun, pasir-pasiran, balok, plastisin, dan lego. Sama dengan sekolah umumnya, TKIT Robbani Cendekia juga memiliki ketentuan dalam berpakaian untuk para siswanya. Untuk perempuan wajib memakai jilbab dan yang laki-laki tidak wajib menggunakan peci.

## **B. Paparan Data**

### **1. Data tentang Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

Implementasi meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an yang menjadikan siswa mampu belajar dengan optimal. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan secara sistematis sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membaca Al-Qur'an dengan Metode Wafa dapat diartikan dengan persiapan seorang guru dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak. Adapun dalam perencanaan membaca Al-Qur'an dengan Metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo meliputi:

1. Guru mempersiapkan buku Wafa mulai dari jilid 1 sampai jilid 3

2. Guru mempersiapkan kartu prestasi murid.
3. Guru mempersiapkan flash card untuk bermain huruf dengan murid.
4. Guru mempersiapkan alat peraga untuk mengaji dalam model klasikal.
5. Setiap murid merata memiliki buku Wafa sendiri sesuai dengan jilid atau sampai mana ketercapaian mengaji murid.

Metode Wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an menggunakan otak kanan, seiring dengan berkembangnya zaman belajar Al-Qur'an menjadi hal penting untuk diajarkan kepada anak. Sebenarnya banyak macam metode belajar Al-Qur'an, tetapi metode belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak adalah metode Wafa. Namun, murid-murid kurang berminat belajar membaca Al-Qur'an karena metode belajar Al-Qur'an kurang sesuai dengan dunia anak-anak, sehingga membuat anak cepat bosan, malas bahkan tidak mau belajar. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Arwaheni selaku guru kelas TK B Zakaria sebagai berikut: "...Banyak ya, wali murid itu yang belum peduli sama minat belajar Al-Qur'an putra-putrinya. Ya karena orang tua sibuk bekerja dan kurang memotivasi anak. Di sisi lain metode belajar Al-Qur'an kurang pas untuk anak sehingga mereka cepat bosan, malas, dan tidak mau belajar..."<sup>85</sup>

Tidak sedikit orang tua yang kurang peduli dengan minat belajar Al-Qur'an anaknya, karena sibuk bekerja dan kurang mengarahkan serta memotivasi anak supaya berminat dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, yang membuat anak kurang berminat belajar Al-Qur'an adalah metode belajar Al-Qur'an tidak sesuai dengan dunia anak-anak, sehingga membuat anak cepat bosan, malas bahkan tidak mau belajar. Pada kenyataannya minat belajar Al-Qur'an anak-anak kelompok TK B di TKIT Robbani Cendekia Jenangan ini masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari adanya anak yang diajak belajar membaca Al-Qur'an tetapi masih asyik bermain, sehingga

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/29-12/2021

anak belum mengenal huruf Al-Qur'an masih belum bisa membedakan huruf yang hampir sama dan belum bisa melafalkan huruf dengan benar ataupun belum lancar dalam *makhorijul huruf*.

Minat anak belajar Al-Qur'an ketika di rumah juga sangat kurang juga sudah dengan metode yang sama di sekolah karena anak lebih banyak bermain. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Chusnul Chotimah selaku wali murid dari Wafiqna menyatakan, : “privat, nada Wafa. Bukan metode Wafa yang pakai cerita, dulu gitu, sangat kurang karena disuruh belajar sulit dan lebih banyak bermain”.<sup>86</sup>

Dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an guru menggunakan metode Wafa. Penggunaan metode Wafa dilakukan sejak 2013. Guru memilih metode Wafa karena metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan rentang usia 5-6 tahun. Membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa dilakukan dengan adanya perencanaan khusus yang tertuang di RPPM dan RPPH. Guru memiliki sertifikat khusus metode Wafa. Metode Wafa itu sangat istimewa dan lain dari metode belajar Al-Qur'an yang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu: “di sekolah ini, belajar Al-Qur'an menggunakan metode Wafa sejak tahun 2013 lalu, guru memilih metode Wafa karena Wafa adalah metode belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan rentang usia 5-6 tahun. Metode Wafa diterapkan dengan adanya perencanaan khusus yang tertuang di RPPM dan RPPH.”<sup>87</sup>

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Darul Muslikah selaku guru kelas TK B Ilyas sebagai berikut: “mulai tahun 2018, saya mengajar dengan metode Wafa, dengan metode Wafa anak dapat lebih mudah memahami dan mengerti huruf hijaiyah. Anak belajar dengan gerakan sehingga membuat mereka mudah menghafal dan mengingat huruf-huruf hijaiyah. Sampai sekarang tidak pernah mengikuti

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip wawancara 13/W/21-3/2022

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/07-03/2022

pelatihan belajar Wafa lagi dan saya masih proses sertifikasi.”<sup>88</sup> Sejalan dengan hal di atas, Ibu Arwaheni menyatakan bahwa:

“Saya memakai metode Wafa ketika mulai mengajar Al-Qur’an anak. Metode tersebut kami pilih karena lebih efektif, mudah, dan menyenangkan, serta anak-anak lebih cepat memahami. Dengan metode Wafa, anak-anak dapat belajar Al-Qur’an dengan bernyanyi, bermain, dan bercerita. Sehingga anak-anak belajar Al-Qur’an dengan riang gembira.”<sup>89</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Wafa harus disesuaikan dengan ketentuan baik kompetensi maupun kualifikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Narnika selaku kepala sekolah TKIT Robbani Cendekia yaitu, “Saya memiliki sertifikat khusus mengajar Wafa dengan mengikuti kegiatan sertifikasi pada tahun 2012 lalu di Surabaya.”<sup>90</sup> Sejalan dengan Ibu Arwaheni selaku guru kelas TK B Zakaria menyatakan, “Saya mempunyai sertifikat guru Wafa, Saya pernah ikut pelatihan kegiatan sertifikasi metode Wafa tepatnya di Surabaya pada tahun 2012 lalu.”<sup>91</sup>

Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo berjalan dengan efektif. Dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Arwaheni selaku guru kelas TK B Zakaria yang sudah bersertifikasi Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

“...Pembelajarannya sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan anak-anak sudah mengaji sampai buku tilawah Wafa jilid 2. Dulu sebelum pandemi itu full day school jadi dua jam anak bermain dan belajar Wafa dengan flash card dan alat peraga itu. Kalau sekarang hanya satu jam karena pulanginya lebih awal. Setelah bermain flashcard anak-anak langsung mengaji buku tilawah Wafa...”<sup>92</sup>

Sebelum masa pandemi pembelajaran Al-Qur’an berlangsung dengan durasi kurang lebih dari satu jam. Sehingga anak lebih leluasa bermain flash card huruf hijaiyah dan membuat anak mudah mengingat dan menghafal nama dan jenis huruf

---

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/9-3/2022

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/07-03/2022

<sup>91</sup> *Ibid.*

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/W/14-3/2022

yang tertera pada flashcard. Selain itu juga menggunakan alat peraga yang membuat anak tertarik ketika membaca buku tilawah Wafa. Buku tilawah Wafa yang paling tinggi yaitu buku tilawah jilid 5, sedangkan yang paling rendah yaitu buku tilawah jilid 1, lalu ditambah tajwid dan ghorib. Anak seusia TK B sudah mencapai buku tilawah Wafa jilid 2. Dalam 1 hari siswa dapat membaca antar 1-2 halaman. Sehingga materi yang disampaikan guru secara menarik dapat diserap anak dengan baik dan memperoleh hasil memuaskan yakni anak sudah bisa membaca Al-Qur'an di usia dini. Sedangkan langkah-langkah pembelajarannya menggunakan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) sesuai hasil wawancara dengan Ibu Arwaheni sebagai berikut:

“Langkah-langkah pembelajaran Wafa menggunakan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) sudah ada di buku panduan Wafa, nanti saya pinjami....Pembelajarannya sudah berjalan dengan baik mbak, anak-anak TK B ngajinya sudah lancar sampai jilid 3. Dulu sebelum pandemi itu full day school jadi 2 jam anak bermain dan belajar Wafa dengan flash card dan alat peraga itu. Kalau sekarang Cuma 1 jam karena pulanginya lebih awal. Setelah bermain flashcard anak-anak langsung mengaji buku tilawah Wafa...”<sup>93</sup>

Berdasarkan pernyataan dari guru kelas TK B Zakaria, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo sangatlah kondusif. Guru sangat bersemangat mengajar dibuktikan dengan berbagai media pembelajaran yang menyenangkan, model pembelajaran yang asyik, dan strategi pembelajaran yang cocok untuk anak-anak. Media pembelajaran dengan metode Wafa ini terdiri dari flashcard, alat peraga, gambar sesuai tema, dan buku tilawah jilid Wafa yang berwarna sehingga anak belajar dengan senang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Arwaheni sebagai berikut: “penggunaan flashcard, alat peraga, gambar yang dibuat guru sekreatif mungkin sesuai tema pembelajaran, dan

---

<sup>93</sup> Ibid.



buku tilawah jilid Wafa warna sehingga membuat anak tertarik ketika belajar Al-Qur'an.”<sup>94</sup>

Selain itu pada metode Wafa juga digunakan model pembelajaran yang menyenangkan yakni, model pembelajaran klasikal dan privat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Arwaheni sebagai berikut:

“Pembelajaran anak-anak ini dilakukan dengan klasikal dan privat, jadi guru bernasyid atau bernyanyi tentang Wafa, memberikan bahan pembelajaran dan perlengkapan seperti flash card dan alat peraga. Anak-anak digambarkan peristiwa sesuai dengan huruf yang dipelajari di papan tulis sebaaga alat bantu agar anak lebih mudah menerima pelajaran. Guru juga melafadzkan huruf hijaiyah dan meminta murid untuk menirukan dan mengulangi kembali huruf hijaiyah yang dilafadzkan. Ketika privat, guru melakukan bimbingan dengan duduk disebelah anak bukan di depan atau di belakang anak.”<sup>95</sup>

Strategi pembelajaran dengan metode Wafa sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Arwaheni sebagai berikut:

“Dalam metode Wafa ini, saya menggunakan strategi sesuai dengan modalitas belajar anak, yaitu auditorial, visual, dan kinestetik. Menggunakan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Tumbuhkan itu kita membuat anak tertarik yaitu dengan mengajak anak menyanyi, misalnya dibuku jilid 1 seperti mata saya kaya roda. Kemudian alami, kita mempraktekkan kemudian anak menirukan gerakannya, ketika bilang mata maka anak menunjuk mata dll. Namai, anak dapat bermain flashcard dengan menebak nama huruf hijaiyah yang ada di flashcard. Demonstrasikan, ketika membaca buku Wafa, jika ada huruf yang lupa anak dapat melihat kembali flashcardnya. Ulangi, murid diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari, seperti mengulang kata mata saya kaya roda disertai dengan gerakan. Rayakan, dengan anak sudah belajar lalu guru memberikan reward seperti pujian, motivasi, bercerita, yel-yel dll.”<sup>96</sup>

Setiap pertemuan anak-anak membaca buku tilawah Wafa sebanyak 1 halaman. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa dilaksanakan secara langsung ke siswa dengan bertatap muka satu persatu. Wafa diajarkan setiap hari senin dan selasa seusai pembelajaran tentang

---

<sup>94</sup> Lihat Transkrip wawancara 06/W/10-3/2022

<sup>95</sup> Lihat Transkrip wawancara 04/W/8-3/2022

<sup>96</sup> Lihat Transkrip wawancara 03/W/8-3/2022

tema. Awalnya guru membaca lalu anak menirukan, setelah itu anak membaca sendiri dan guru menyimak dan membetulkan ketika ada keasalahan. Guru mengajarkan Wafa dengan nada hijaz, bacaan siswa yang paling rendah berada di tilawah jilid 1 dan yang paling tinggi berada di tilawah jilid 3, anak mampu menghabiskan 1 tilawah jilid dalam 2 semester dengan banyak bacaan 1 sampai 2 halaman dalam setiap kali pertemuan.

Guru sebagai penggerak harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran menjadi salah satu hal penting yang dapat dijadikan jalan sukses atau tidaknya pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik murid. Hal ini dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo, dengan menggunakan metode Wafa. Metode Wafa cocok diterapkan di dunia anak-anak karena sesuai dengan karakteristik juga usia anak. Sebagaimana ibu Arwaheni selaku guru kelas TK B Zakaria menyatakan bahwa:

“Dahulu sebelum pandemi anak-anak belajar Al-Qur'an kurang lebih satu jam pembelajaran. Anak-anak lebih leluasa bermain flash card huruf hijaiyah dengan mengingat dan menghafal nama dan jenis huruf yang tertera pada flashcard. Setelah diterapkannya new normal pembelajaran dilakukan lebih singkat kurang lebih setengah jam. Ketika proses pembelajaran anak bersungguh-sungguh dimulai anak segera mengambil buku menulis, buku tilawah agar ketika di panggil langsung bisa mengaji. Anak sangat senang dan riang gembira dengan guru mengajak anak bernyanyi atau bernasyid. Anak aktif bertanya ketika pembelajaran, dengan guru menggambar tema kegiatan yang dipelajari di papan tulis, sebelum guru bercerita anak sudah bertanya-tanya..”<sup>97</sup>

Selain itu anak juga sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Ibu Arwaheni menyatakan, anak sangat bersemangat belajar Al-Qur'an. Ketika klasikal anak bersemangat karena guru menggunakan flashcard untuk bermain, alat peraga

---

<sup>97</sup> Lihat Transkrip wawancara 09/W/16-3/2022

dan gambar-gambar sesuai tema kegiatan pada hari itu. Ketika privat anak juga bersemangat karena mereka antri dulu atau dipanggil satu persatu.<sup>98</sup> Murid juga cocok menggunakan metode Wafa dalam belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa anak usia dini dapat menghafal huruf hijaiyah dengan bermain dan bernyanyi serta bacaannya terarah. Hal ini dikarenakan di dalam metode Wafa menggunakan otak kanan dengan bermain dan bernyanyi serta bercerita sehingga anak tidak terasa untuk belajar tetapi bermain bisa baca Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setelah anak menyelesaikan kegiatan tematik. Hal pertama yang dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an adalah memerintahkan murid untuk mengambil buku jilid Wafa dan buku menulis Wafa. Jadi selain membaca buku jilid Wafa anak juga belajar menulis huruf hijaiyah. Setelah semua murid menyiapkan buku membaca jilid Wafa dan buku menulis Wafa. Lalu guru menuliskan lafadz dipapan tulis kemudian anak menuliskan ke buku menulis Wafa. Disamping kegiatan menulis, guru memanggil anak satu persatu untuk membaca buku jilid Wafa sesuai dengan sampai halaman yang dicapai masing-masing anak. pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa ini dilakukan setiap hari senin dan selasa sesuai kegiatan tematik, sedangkan setiap hari rabu dan kamis anak membaca alfabet

Pada hari Jum'at pembelajaran pun berubah menjadi lebih memfokuskan pada kegiatan fisik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak melakukan senam bersama-sama selama kurang lebih 30 menit. Karena hari Jumat waktunya singkat, maka setelah senam langsung disambung kegiatan tematik.

Dengan demikian dapat dikatakan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia sudah sesuai dengan kurikulum metode Wafa hal ini dibuktikan dengan anak-anak mampu mencapai buku tilawah Wafa jilid dua dari kelima tingkatan jilid dan guru sudah menerapkan pelaksanaan

---

<sup>98</sup> Lihat Transkrip wawancara 10/W/17-3/2022

pembelajaran sesuai dengan kurikulum metode Wafa langkah-langkahnya yaitu dengan 5P, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

Di dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat atas keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung merupakan beberapa hal yang mendukung yang memudahkan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat merupakan beberapa hal yang menghambat dan menimbulkan kesulitan bagi murid dalam belajar Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Wafa adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arwaheni, S.Pd selaku guru kelas TK B Zakaria menyatakan bahwa:

“Faktor yang pendukung penerapan metode Wafa itu metodenya memakai otak kanan yang membuat anak-anak mudah menghafal huruf hijaiyah, alat peraga yang memudahkan anak untuk mengingat bentuk huruf hijaiyah, buku tilawah yang menarik dan huruf yang dipelajari berwarna merah sehingga anak mudah membedakan antara huruf yang hampir sama, cara membacanya dengan nada hijaz yang menyenangkan, juga anak-anak belajar sambil bernyayi dan bercerita dengan gambar. Selain itu guru yang mengajar juga sudah bersertifikasi.”<sup>99</sup>

### **b. Faktor penghambat**

Selain beberapa faktor yang mendukung di dalam keberhasilan meningkatkan belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa, ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arwaheni, S.Pd selaku guru kelas TK B Zakaria menyatakan bahwa faktor penghambatnya yaitu,

---

<sup>99</sup> Lihat Transkrip wawancara 11/W/21-3/2022

“Ketika proses pembelajaran terlihat beberapa siswa bermain dengan temannya, seperti afan, rafi, dan abiyyu sehingga tidak fokus belajar dan terlihat malas-malasan. Sehingga guru menghadirkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak mau mengaji. Ketika anak tidak mood atau rewel membuat anak mengulang terus mengajinya, lalu saya dan teman-teman menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga anak mau belajar, dan ada beberapa guru yang belum bersertifikasi metode Wafa, saat ini guru yang belum bersertifikasi masih dalam proses sertifikasi”<sup>100</sup>

Selain itu, Ibu Darul Muslikah selaku guru kelas TK B Ilyas menyatakan bahwa:

“Mulai tahun 2018, saya mengajar dengan metode Wafa, dengan metode Wafa anak dapat lebih mudah memahami dan mengerti huruf hijaiyah. Anak belajar dengan gerakan sehingga membuat mereka mudah menghafal dan mengingat huruf-huruf hijaiyah. Sampai sekarang tidak pernah mengikuti pelatihan belajar Wafa lagi. Akan tetapi saya masih dalam proses sertifikasi.”<sup>101</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung penerapan metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an yaitu, antusias dan semangat anak, sebagian besar guru sudah bersertifikasi metode Wafa, fasilitas belajar yang memadai, pembelajaran dengan bercerita, bermain, dan bernyanyi atau bernasyid, diselipkan menghafal juz 30 dengan gerakan, dukungan dari orang tua, serta motivasi dan dorongan dari guru. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode Wafa yaitu anak kurang fokus ketika membaca buku tilawah, guru menghadirkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak mau mengaji. Faktor penghambat selanjutnya yaitu anak tidak *mood* ketika belajar, dengan demikian guru menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga anak mau belajar. Selain itu ada beberapa guru yang belum bersertifikasi Wafa, tetapi saat ini guru yang belum bersertifikasi Wafa masih dalam proses sertifikasi.

---

<sup>100</sup> *Ibid.*

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/9-3/2022

### 3. Capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini setelah guru menerapkan Metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo

Metode Wafa diterapkan di TKIT Robbani Cendekia untuk mengembangkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini. Ibu Arwaheni, S.Pd menyatakan capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode Wafa yaitu:

“Anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas (menulis) dengan baik, mendengarkan ketika guru menjelaskan, dan aktif dengan bermain alat peraga. Untuk penilaiannya ada 2 macam, yaitu menulis dan mengaji. Kriteria penilaiannya yaitu anak di beri nilai L (lanjut) jika sudah lancar atau tidak ada kesalahan, misalnya ada kesalahan minimal kesalahannya 3 dan anak bisa membenarkan sendiri. Selain L ada penilaian U (ulangi) jika anak belum lancar membaca halaman itu dan kesalahannya lebih dari 3 serta belum bisa membenarkan kesalahannya sendiri. Selain penilaian pada kartu prestasi, guru juga menulis nilai anak U/L pada buku tilawah jilid Wafa anak dengan tujuan anak dapat belajar dirumah sesuai dengan halaman yang dibacanya.”<sup>102</sup>

Ibu Arwaheni, S.Pd menyatakan minat belajar Al-Qur'an anak setelah diterapkannya metode Wafa yaitu:

“Anak-anak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, anak mengaji tidak sambil bermain. Selain itu, anak-anak juga mau menulis huruf hijaiyah karena saya beri motivasi, nanti kalau menulisnya baik bintangnya 4, siapa yang mau bintang 4?, kalau mau bintang 4 minta tolong menulisnya yang rapi ya. Anak-anak mau membaca buku tilawah jilid Wafa dimana tidak ada paksaan dari guru. Anak-anak justru ingin duluan mengaji secara privat. Anak-anak bersungguh-sungguh ketika belajar sehingga ketika proses pembelajaran tidak ada yang di sambil bermain. Murid memiliki kesiapan sebelum belajar Al-Qur'an dimulai yaitu dengan tidak lupa membawa buku tilawah jilid Wafa milik masing-masing anak, karena anak-anak itu sering lupa bukunya untuk mengaji. Anak-anak selalu hadir dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, kecuali kalau memang sakit dan benar-benar tidak bisa hadir. Karena ada alasan seperti rewel dan lain-lain yang membuat anak tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak sangat bersemangat ketika belajar Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak juga aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi ketika belajar, dengan menanyakan gambar yang dilihatkan yang sesuai dengan tema pada hari itu. Anak-anak mau mengikuti kegiatan ketika belajar mulai dari awal sampai akhir, karena pembelajaran ini begitu menyenangkan. Anak bermain tapi dengan tidak sadar ia belajar membaca Al-Qur'an.”<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Lihat Transkrip wawancara 08/W/15-3/2022

<sup>103</sup> Lihat Transkrip wawancara 12/W/24-3/2022



Sedangkan capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak berdasarkan hasil observasi sebagaimana tertera pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Capaian Perkembangan Minat Belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

Indikator	Informan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>Perhatian</b>	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B
1. Murid konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an										
2. Murid mendengarkan guru ketika belajar Al-Qur'an	C	B	B	B	B	C	B	C	B	B
3. Murid mau menulis huruf hijaiyah ketika belajar Al-Qur'an	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B
4. Murid mau membaca buku jilid Wafa ketika belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B
<b>Ketertarikan</b>										
1. Murid bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B
2. Murid memiliki kesiapan sebelum belajar Al-Qur'an dimulai	B	B	B	B	B	B	B	C	B	B
3. Murid selalu hadir dalam kegiatan belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	B	B	C	B	B
<b>Partisipasi</b>										
1. Murid bersemangat ketika belajar Al-Qur'an	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B
2. Murid aktif ketika belajar Al-Qur'an	B	C	B	B	B	A	B	A	B	B
3. Murid mau mengikuti kegiatan	B	C	B	B	B	B	B	B	B	B



Indikator	Informan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
ketika belajar Al-Qur'an										

**Keterangan:**

A : Belum Berkembang

B : Mulai Berkembang

C : Berkembang Sesuai Harapan

D : Berkembang Sangat Baik

**Keterangan Informan**

- |          |           |
|----------|-----------|
| 1. Abyan | 6. Abiyu  |
| 2. Afan  | 7. Rendra |
| 3. Irfa' | 8. Rafi   |
| 4. Wafi  | 9. Talita |
| 5. Intan | 10. Fatih |

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa dengan metode Wafa menjadikan hampir seluruh siswa mulai berkembang dimasing-masing indikator capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an. Meskipun ada beberapa anak yang berada pada tahapan belum berkembang tetapi hal itu tidak mengurangi semangat anak-anak untuk terus belajar dan guru untuk selalu memberikan yang terbaik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pembahasan tentang Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

Anak siap belajar karena mereka berminat terhadap keuntungan dan kepuasan pribadi yang diperoleh melalui pengalaman belajar.<sup>104</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara efektif sebab tidak ada daya tarik. Sedangkan minat belajar adalah keinginan kuat yang disadari atau disengaja yang juga melibatkan aktivitas visual, berpikir,

<sup>104</sup> Elizabeth B. Hurlock, 114.

psikolinguistik, dan metakognitif dalam menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam bentuk kata- kata lisan.<sup>105</sup>

Anak kurang berminat belajar Al-Qur'an karena metode yang kurang menarik baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa untuk mengatasi hal tersebut, guru di TKIT Robbani Cendekia menggunakan metode Wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode Wafa dipilih karena metode ini komprehensif, mudah, dan menyenangkan sehingga sangat menarik bagi anak. Saat ini anak-anak sudah mencapai buku tilawah Wafa jilid 2 dari kelima tingkatan buku tilawah jilid Wafa. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum pembelajaran metode Wafa.

Dalam metode Wafa menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, model pembelajaran yang asyik, dan strategi pembelajaran yang cocok untuk anak-anak. Media pembelajaran dengan metode Wafa ini terdiri dari flashcard, alat peraga, gambar sesuai tema, dan buku tilawah jilid Wafa yang berwarna sehingga anak belajar dengan senang. Selain itu model pembelajaran yang asyik yakni, model pembelajaran klasikal dan privat. Ketika klasikal guru bernasyid atau bernyanyi tentang Wafa atau lagu yang menyangkut tema pembelajaran, memberikan kode warna untuk bahan pembelajaran dan perlengkapan seperti flash card dan alat peraga. Selain itu, juga menggunakan alat bantu seperti menggambar suatu kegiatan yang menyangkut huruf yang dipelajari. Guru juga melafadzkan huruf hijaiyah dan meminta murid untuk menirukan dan mengulanginya kembali. Sehingga dapat menarik perhatian anak. Strategi pembelajaran dengan metode Wafa sesuai dengan modalitas belajar anak. Modalitas belajar terdiri dari 3 macam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa ini dilakukan selama 1 jam setiap hari Senin dan Selasa. Sengaja tidak dilakukan setiap hari agar anak tidak cepat

---

<sup>105</sup> Abdul Wahab, 'Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an', 17.2 (2020), 162–70.

bosan. Metode Wafa dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa. Metode ini berstandar pada spirit “bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita. “TANDUR” merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan.<sup>106</sup>

Sesuai dengan kurikulum Metode Wafa Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa menggunakan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang, dari KB, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.<sup>107</sup>

P1: Pembukaan, pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat murid, dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap – tahap berikutnya. Strateginya adalah tanya kabar, sertakan pertanyaan menantang, video atau film, cerita, nasyid atau menyanyi, tampilan asing, dan tebak-tebakan.

P2: Pengalaman, pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian murid akan mengalami kegiatan kongkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur, simulasi atau peragaan langsung oleh murid, dan nasyid atau cerita analogis.

P3: Pengajaran, pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap, diulang-ulang dan diacak. Strateginya ada dua tahap yaitu tahap satu meliputi Penanaman Konsep (PK) adalah guru *mentalaqi* contoh pokok bahasan dengan langsung atau menggunakan kartu peraga secara bertahap, diulang-ulang dan

---

<sup>106</sup> Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017), 21.

<sup>107</sup> *Ibid.*

diacak, misalnya materi “mim sukun”. Sedangkan tahap dua: baca tiru (*talaqi*), guru *mentalaqi* halaman latihan pada buku ajar atau peraga besar.

P4: Penilaian Ulangi, penilaian uangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya, yaitu demonstrasi, strateginya yaitu BSK (baca simak klasikal) dengan satu murid membaca guru dan murid lain menyimak, BSP (baca simak privat) dengan satu murid membaca, guru menyimak dan lalu menulis atau murojaah.

P5: Penutupan, penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat diakhir pembelajaran. Strateginya yaitu melakukan review, pernyataan yang mengesankan , ujian, bernyanyi/nasyid, cerita, meneriakkan yel-yel, dan pantun.<sup>108</sup>

Penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia dilakukan dengan 5 langkah tahapan pembelajaran, yaitu 5P yang meliputi:

- a. P1 Pembukaan : Doa, tanya kabar, cerita, nasyid, murojaah hafalan Al-Quran sebelumnya, mengulang materi sebeumnya secara singkat.
- b. P2 Pengalaman : Nasydid atau cerita analogis untuk mengenalkan konsep materi baru.
- c. P3 Pengajaran : Baca tiru dengan flashcard, peraga besar dan buku tilawah.
- d. P4 Penilaian : Baca simak privat dengan buku Wafa.
- e. P5 Penutupan : Guru mengulang materi hari ini, guru memberikan pujian, guru menutup dengan pesan nasehat dan doa.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa anak-anak berminat belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa yang dibuktikan sudah mencapai buku

---

<sup>108</sup>Tim Wafa, 23.

tilawah Wafa dari kelima buku tingkatan jilid Wafa dan semua langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an tersebut sudah di terapkan di TKIT Robbani Cendekia.

## **2. Pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

Faktor pendukung dengan sistem pembelajaran yang terprogram baik, metode otak kanan yang menyenangkan, media, metode, dan strategi dapat mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an dengan metode tersebut.<sup>109</sup> Setelah ditelaah dari hasil wawancara dengan guru mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa adalah sebagai berikut:

- a. Antusias dan semangat anak ketika proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, karena anak merasa senang.
- b. SDM guru yang sudah bersertifikasi dan 1 guru berbanding 12 anak dan selalu *upgrade* ilmu yang diberikan oleh Tim Wafa.
- c. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yang dilakukan dengan fasilitas seperti flash card, alat peraga, dan buku tilawah Wafa jilid 1-5 bergambar, tajwid, dan ghorib sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar.
- d. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa dengan bercerita, bermain, dan bernyanyi atau bernasyid membuat anak tidak cepat bosan untuk belajar.
- e. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa juga diselipkan menghafal juz 30 dengan gerakan sehingga membuat anak riang gembira.
- f. Dukungan dari orang tua anak dalam belajar Al-Qur'an.
- g. Motivasi dan dorongan dari guru untuk naik jilid selanjutnya.

---

<sup>109</sup> Effectiveness Of and others, 'Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an ( BTQ ) Di MI Miftahul Huda Bandung Miftahul Huda Bandung . Belajar Secara Aktif Yang Menekankan Pada Penyediaan Sumber Belajar ( Majid , 2014 : 4 ).', 257–63.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa. Selain kompetensi guru, kemampuan murid dalam menguasai materi juga sangat mempengaruhi capaian yang ditentukan.<sup>110</sup> Faktor penghambat metode Wafa meliputi:

- a. Anak kurang fokus ketika membaca buku tilawah Wafa sehingga guru menghadirkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak mau mengaji.
- b. Ketika anak tidak *mood* sehingga kurang bersemangat, pada akhirnya anak mengulang-ulang halaman yang dibacanya, dengan demikian guru menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga anak mau belajar.
- c. Beberapa guru belum bersertifikasi metode Wafa, tetapi saat ini guru yang belum bersertifikasi Wafa masih dalam proses sertifikasi.

### **3. Pembahasan tentang capaian perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini setelah guru menerapkan Metode Wafa di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo**

Menurut Elizabeth Hurlock ada tujuh ciri-ciri minat anak, yaitu, minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat bergantung pada kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, dan minat berbobot egoisentris artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>111</sup>

Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu keinginan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan, maka semakin tinggi minat yang diharapkan maka semakin kuat harapannya.<sup>112</sup> Menurut Slameto indikator minat ada tiga macam, yaitu

---

<sup>110</sup> N. Faturrohman Winda Arum Sanggarani, Zaenal Arifin. 46.

<sup>111</sup> Elizabeth B. Hurlock, 115.

<sup>112</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015),

perhatian, ketertarikan dan partisipasi.<sup>113</sup> Berdasarkan indikator tersebut, maka ciri-ciri murid yang memiliki minat belajar Al-Qur'an yang baik meliputi, konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an, mendengarkan Guru ketika belajar Al-Qur'an, mau menulis huruf hijaiyah ketika belajar Al-Qur'an, mau mengaji ketika belajar Al-Qur'an, bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an, memiliki kesiapan sebelum belajar Al-Qur'an, selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, bersemangat ketika belajar Al-Qur'an, aktif ketika belajar Al-Qur'an, dan mau mengikuti kegiatan ketika belajar Al-Qur'an.

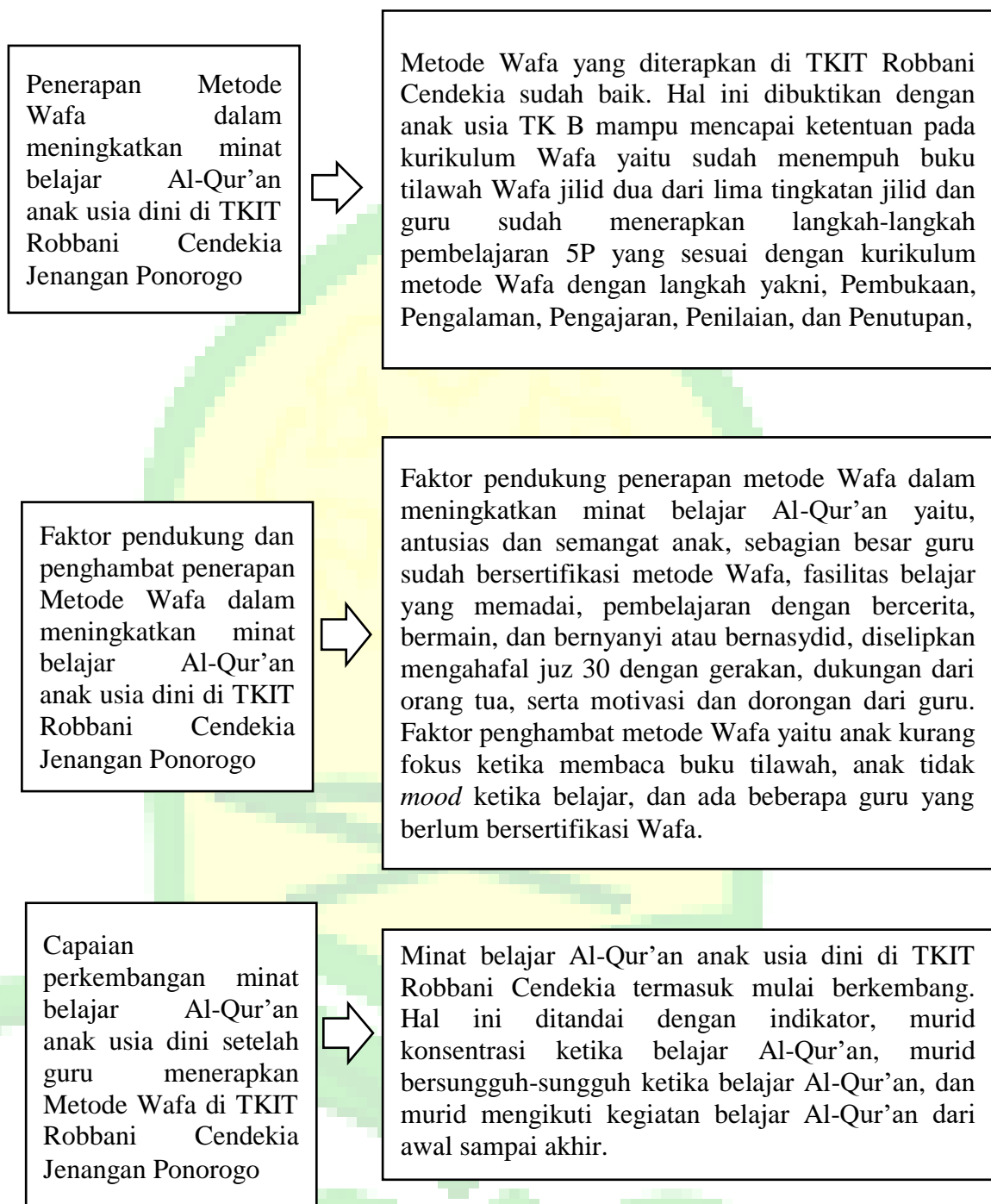
Perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia sudah mencapai indikator minat belajar Al-Qur'an anak usia dini yakni, perhatian, ketertarikan, dan konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi yang meliputi, konsentrasi, mendengarkan, mau menulis huruf hijaiyah, mau membaca buku jilid Wafa, bersungguh-sungguh, memiliki kesiapan sebelum belajar Al-Qur'an dimulai, selalu hadir dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, bersemangat ketika belajar Al-Qur'an, aktif, dan mau mengikuti kegiatan ketika belajar Al-Qur'an hampir semua mulai berkembang.

Gambar 4.1 berikut merupakan temuan penelitian terkait Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo.

---

<sup>113</sup> Slameto, 180.





Gambar 4.1 Temuan Penelitian tentang Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Di dalam bab ini dibahas mengenai kesimpulan dan saran

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta tindakan analisis data oleh peneliti tentang Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode Wafa yang diterapkan di TKIT Robbani Cendekia Metode Wafa yang diterapkan di TKIT Robbani Cendekia sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan anak usia TK B mampu mencapai ketentuan pada kurikulum Wafa yaitu sudah menempuh buku tilawah Wafa jilid dua dari lima tingkatan jilid dan guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran 5P yang sesuai dengan kurikulum metode Wafa dengan langkah yakni, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan,
2. Faktor pendukung penerapan metode Wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an yaitu, antusias dan semangat anak, sebagian besar guru sudah bersertifikasi metode Wafa, fasilitas belajar yang memadai, pembelajaran dengan bercerita, bermain, dan bernyanyi atau bernasyid, diselipkan menghafal juz 30 dengan gerakan, dukungan dari orang tua, serta motivasi dan dorongan dari guru. Faktor penghambat

metode Wafa yaitu anak kurang fokus ketika membaca buku tilawah, anak tidak *mood* ketika belajar, dan ada beberapa guru yang belum bersertifikasi Wafa.

3. Capaian Perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia termasuk mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan indikator, murid konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an, murid bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an, dan murid mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dari awal sampai akhir.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, ada beberapa saran sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo. Adapun sarn-sarannya ditujukan kepada :

### **1. Bagi Guru**

Hendaknya guru melakukan sertifikasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa sebelum mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Wafa murid. Guru hendaknya lebih kreatif untuk membuat media pembelajaran dan membawakan materi semenarik mungkin sehingga minat belajar Al-Qur'an anak semakin meningkat

### **2. Bagi Anak**

Dengan diterapkannya metode Wafa pembelajaran dengan otak kanan yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an termasuk mulai berkembang dapat ditingkatkan lagi sehingga menjadi berkembang sangat baik.

### **3. Bagi Orangtua**

Orang tua diharapkan selalu memberi motivasi dan dukungan kepada anak serta memberikan pujian agar anak lebih giat lagi dalam belajar.

### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Dengan adanya penelitian mengenai penerapan metode Wafa pada indikator perhatian, ketertarikan, dan partisipasi, maka kepada peneliti berikutnya diharapkan

untuk meneliti mengenai penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, 'Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an', 17.2 (2020), 162–70.
- Al Dausary, Mahmud. Keutamaan Al-Qur'an.
- Al-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an*, ed. by Edi Al Iyubenu dan Rusdianto. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Aziz Bin Abdullah Bin Baz, Abdul. *Do'a Dan Dzikir Pilihan*. Jakarta: Darul Haq, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT Suara Agung, 2022.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Effectiveness Of and others, 'Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an ( BTQ ) Di MI Miftahul Huda Bandung Miftahul Huda Bandung . Belajar Secara Aktif Yang Menekankan Pada Penyediaan Sumber Belajar ( Majid , 2014 : 4 ).', 257–63.
- Fauziddin,Mohammad. *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Fitri Iqromah, 'Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2018), 13.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak jilid 2*, terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Anggota Ikapi, 2013.
- Khusnul Khotimah, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al- Qur'an Anak Melalui Metode Iqro'di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo', 2020.
- Kutubut Tis'ah Shahih Muslim, Shalatnya Musafir dan Penjelasan tentang Qashar, bab keutamaan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dan orang yang terbata-bata* (Pustaka Islam, nomor 1329).
- Lestari, Nusa Putra dan Ninin Dwi. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- M. Fadlillah, *Konsep Dasar PAUD*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018.

- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, ed. by Beni Ahmad Saebani. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Miranda Ilmia Rosa, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo', 4.1 (2021), 6.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, tahun 2010. (<https://uin-malang.ac.id>, diakses 24 Januari 2022).
- Mufida Lailatul Khumairoh, 'Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang', 2020.
- Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musthofa, Adib Bisri. Tarjamah Shasih Muslim Semarang: CV Asy-Syifa', 1999
- N. Fathurrohman Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, 'Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 46–54.
- Rahmat Pakaya Salim Korompot, Maryam Rahim, 'Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar', *Jambura Guidance and Counseling*, 1 (2020), 40–48.
- Riyadh, Sa'ad. *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Panduan bagi Guru TPA, Orangtua dan Para Pendidik*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2017.
- R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2018.
- Sarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sudirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Syardiansah, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen ( Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II )', *Manajemen Dan Keuangan*, 5.1 (2016), 440–48.
- Tampubolon, D.P. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Anak*. Bandung: Angkasa, 2021.
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021, 2021.
- Try Gunawan Zebua, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Matematika Siswa*. Jakarta: Gramedia Group. 2021.
- Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Insani*, 2 (Agustus, 2011), 258.
- Umar Sidiq, "Urgensi Qashas Al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran yang Efektif Bagi Anak", *Cendekia*, 1 (Januari-Juni 2011), 114.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, ed. by Nani Husnaini. Sanabil. 2020.

